

**SKRIPSI**

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI ERA PANDEMI PADA SMP NEGERI 2 KESUGIHAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu  
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di  
Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali  
Cilacap*

**Disusun Oleh**

**Nama** : SUWARNI  
**N I M** : 1923212008  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI  
CILACAP  
2021**

**SKRIPSI**

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI ERA PANDEMI PADA SMP NEGERI 2 KESUGIHAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu  
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di  
Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali  
Cilacap*

**Disusun Oleh**

**Nama** : SUWARNI  
**N I M** : 1923212008  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI  
CILACAP  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUWARNI

NIM : 1923212008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA PANDEMI PADA SMP NEGERI 2 KESUGIHAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 21 September 2021

Yang membuat pernyataan



SUWARNI

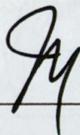
## SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa:

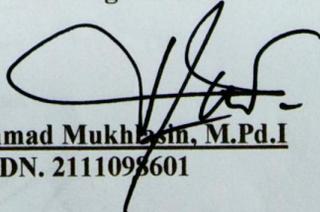
Judul :  
**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PANDEMI DI SMP NEGERI 2 KESUGIHAN**

Jenis Karya Tulis : Skripsi  
Nama Penulis : SUWARNI  
No. Identitas : 1923212008  
Fakultas : Keagamaan Islam (FKI)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan check plagiasi dengan menggunakan "Plagiarism Detector" pada naskah sebagaimana judul diatas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Ke	Tanggal	Hasil			Paraf
		Plagiarism	:	%	
I	17 September 2021	Plagiarism	:	21 %	
		Original	:	68 %	
		Referenced	:	11 %	
II		Plagiarism	:	%	
		Original	:	%	
		Referenced	:	%	
III		Plagiarism	:	%	
		Original	:	%	
		Referenced	:	%	

SSDI Bidang Literasi Dan Data Digital

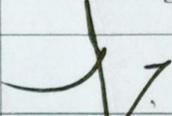
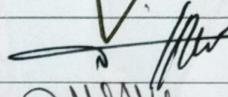
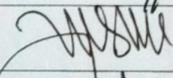
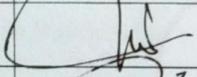
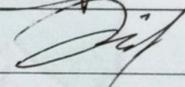
  
Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I  
NIDN. 2111098601

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : SUWARNI  
NIM : 1923212008  
Fakultas /Prodi : Keagamaan Islam / PAI  
Judul skripsi : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Pandemi pada SMP Negeri 2 Kesugihan Tahun Pelajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **kamis** tanggal **tujuh** bulan **Oktober** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		18/10-21
Penguji 2	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		18/10-21
Sekretaris Sidang	Abdullah Ridlo, MA.		15/10-21
Pembimbing	Drs. Musa Ahmad, M.Si.		19/10-21
Ass. Pembimbing	Siti Baroah, M.Pd.I.		21/10-21

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Oktober 2021



Mengesahkan  
Dekan,  
  
M. Saifur R. Musurur, M.S.I.  
NIDN. 2105128101

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : SUWARNI

NIM : 1923212008

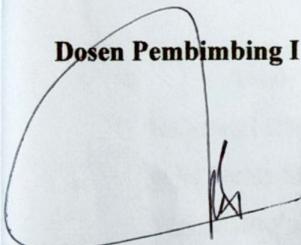
Judul Skripsi : EVALUASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA  
PANDEMI PADA SMP NEGERI 2 KESUGIHAN TAHUN PELAJARAN  
2020/2021

Proposal Skripsi ini, telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Ujian Skripsi/Munaqosah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap.

Cilacap, Agustus 2021

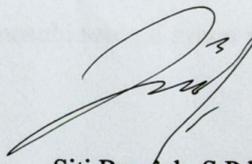
Persetujuan Pembimbing

**Dosen Pembimbing I**



Drs. Musa Ahmad, M.Si.  
NIDN. 2101016401

**Dosen Pembimbing II**



Siti Baro'ah, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 2115049102

## NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Suwarni

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam  
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali  
Cilacap  
Di –  
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

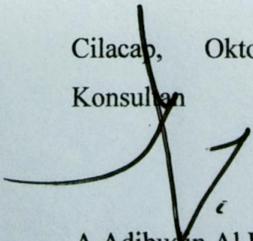
Nama : SUWARNI  
NIM : 1923212008  
Fakultas/Prodi : KEAGAMAAN ISLAM/PAI  
Judul Skripsi : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA PANDEMI  
PADA SMP NEGERI 2 KESUGIHAN TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, Oktober 2021

Konsultan

  
A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I  
NIDN. 2110098501

## MOTTO

“Sebaik-baik manusia ysng bermanfaat bagi manusia yang lain”  
(*H.R. Imam Ahmad*)

“Janganlah membenci sesuatu yang kau anggap tidak baik, karena sesuatu yang tidak baik itu belum tentu tidak baik untuk dirimu, atau sebaliknya”  
(*Anonymous*)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kenikmatan, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi:

Suami dan Ke-empat anak-anakku yang selalu mendo'akan, menemani setiap langkah penulis menuju kesuksesan, mendukung dan menjadi semangat dalam segala hal, serta selalu menjadi inspirator, serta mengenakan sebuah rasa kebahagiaan di dalam keluarga. Serta segenap keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.

## ABSTRAK

Suwarni. 1923212008. **EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PANDEMI DI SMP NEGERI 2 KESUGIHAN**. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, September 2021.

Pandemi *covid-19* membuat pembelajaran tatap muka (normal) menjadi pembelajaran daring begitupun dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, ada banyak perbedaan dalam proses pembelajaran daring yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian evaluasi terhadap pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Kesugihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran PAI selama masa pandemi *covid-19* dengan melihat kebijakan dan kesiapan sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan dengan metode deskriptif tentang proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kesugihan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi, sedangkan untuk sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan perwakilan siswa/siswi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kesugihan kurang efektif dikarenakan masih lebih banyak kendala daripada kelebihan yang diharapkan walaupun dari sekolah sendiri sudah mencoba mempersiapkan pembelajaran daring ini dengan semaksimal mungkin. Selain itu, proses pembelajaran yang berbeda mulai dari perencanaan pembelajaran yang masih ada beberapa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbeda, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan aplikasi belajar *online* yang masih terkendala oleh sinyal/jaringan, dan evaluasi pembelajaran yang kurang terintegritas juga menjadi beberapa kendala.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Pembelajaran Daring, dan Pendidikan Agama Islam*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa Pandemi pada SMP Negeri 2 Kesugihan Tahun Pelajaran 2020/2021**”. Tak lupa pula shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang setia hingga akhir nanti. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa’atnya di hari yang tiada syafa’at kecuali darinya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Fakultas Keagamaan Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali untuk program S1 Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materiil maupun moril. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. KH. Nasrulloh, MH., Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Misbah Khusurur, M.S.I., Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

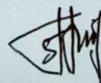
3. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. Musa Ahmad, M.Si., selaku Pembimbing I
5. Siti Baroah, M.Pd.I., selaku Pembimbing II
6. M. Abdullah Ridlo, M.A., selaku Penasehat Akademik.

Terimakasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat perlindungan dari Allah SWT. Amin

7. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
8. Segenap informan yang selalu memberikan pengarahan selama penelitian.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, kecuali seberkas doa semoga amal baiknya diridlai Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Kesugihan, September 2021  
Penulis,



**SUWARNI**  
NIM. 1923212008

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA KONSULTAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMABAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Evaluasi Pendidikan .....	11
1. Pengertian Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran.....	11

2. Komponen Evaluasi Pendidikan.....	13
3. Tujuan Evaluasi Pendidikan.....	15
B. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	16
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	18
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	23
C. Proses Pembelajaran.....	24
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	24
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	24
3. Karakteristik Pembelajaran.....	25
4. Pola-Pola Pembelajaran.....	26
D. Proses Pembelajaran Selama Pandemi.....	27
E. Proses Pembelajaran PAI Selama Pandemi.....	30
1. Perencanaan Pembelajaran.....	30
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
3. Evaluasi/Penilaian.....	34
F. Dampak dari Pembelajaran Daring.....	36
G. Kerangka Berpikir.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempata dan Waktu Penelitian.....	39
B. Metode dan Pendekatan.....	39

C. Data dan Sumber Data .....	40
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisi Data.....	47
H. Prosedur Penelitian .....	48

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Kesugihan .....	50
1. Profil SMP Negeri 2 Kesugihan.....	50
2. Letak Geografis dan Astronomis.....	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	50
4. Guru PAI SMP Negeri 2 Kesugihan .....	53
5. Jumlah Kelas dan Murid .....	53
6. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Implementasi Pembelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 .....	54
1. Kebijakan Sekolah.....	54
2. Kesiapan Sekolah .....	55
C. Proses Pembelajaran Daring.....	57
1. Perencanaan Pembelajaran Daring.....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	59
3. Evaluasi Pembelajaran Daring .....	61
D. Pembahasan .....	63
1. Perencanaan Pembelajaran Daring.....	63

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	65
3. Evaluasi Pembelajaran Daring .....	66
4. Kesimpulan .....	68

#### **BAB V SIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
C. Keterbatasan Penelitian .....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 2.1 Rincian Gradiasi Pengetahuan, Sikap, Ketrampilan

Tabel 2.2 Sumber dan Media Belajar Pemerintah

Tabel 2.3 Materi Pembelajaran Kelas VIII

Bagan 2.1 Pola-Pola Pembelajaran

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

Bagan 3.1 Triangulasi Data Kualitatif

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari ilmu untuk menjadi orang yang berwawasan, berkarakter, dan berperilaku baik yaitu melalui pendidikan. Pendidikan adalah alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa. (Zusnani, 2012: 9) Pada hakikatnya pendidikan adalah kebutuhan dan juga tuntutan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan, dengan kata lain sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka dapatkan.

Selain itu, Sudarsana menyatakan bahwa pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar untuk mewujudkan tercapainya tujuan nasional pembangunan jika terdapat karakter manusia yang kuat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pendidikan sudah pasti dengan bersekolah. Saat berada di sekolah, pembelajaran yang dilakukan secara langsung/tatap muka antara pendidik dengan siswa, sehingga dapat langsung mentransferkan ilmunya dengan metode pembelajaran yang digunakan setiap guru. (Zusnani, 2012: 15)

Dunia pendidikan mengalami perubahan adanya wabah pandemic *covid-19* ini, bahkan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak penyebaran virus *covid-19* dan seiring berjalannya waktu menjadi negara dengan kasus terbanyak di Asia berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian kesehatan republik Indonesia. Pemerintah Indonesia telah banyak melakukan upaya pemutusan penyebaran virus *covid-19* dan untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and*

*physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).(Siregar, et al., 2020).

Pendidikan Indonesia saat ini dihadapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh setelah ada ketetapan oleh Mendikbud guna mengantisipasi penularan *covid-19*. Hal tersebut mengacu berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Konsekuensi dari kebijakan tersebut lembaga pendidikan mengganti pembelajaran luring dengan daring.(Aurora, 2020: 4).

Dalam surat edaran tersebut juga, Mendikbud menyarankan adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat belajar dan mengajar. Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap secara langsung antara pengajar dan pembelajar akan tetapi dibantu dengan media untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring terkesan lebih mudah dan praktis, akan tetapi kenyataannya banyak masyarakat Indonesia (orang tua, guru dan siswa) yang merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran daring.(Ayuni, 2020: 414) Pasalnya selama ini baik guru dan orang tua tidak terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang demikian. Guru misalnya, selama dibangku perkuliahan ditempah untuk menjadi guru dengan kondisi pembelajaran tatap muka, tentu tidak akan siap sepenuhnya untuk mengajar dengan sistem daring. Begitu juga dengan orang tua, sehari-hari lembaga pendidikan menyuguhkan pembelajaran tatap muka, tentu orang tua dan siswa tidak akan siap secara penuh ketika harus merubah sistem pembelajaran menjadi daring.

Akhirnya dengan sistem pembelajaran yang seperti ini maka guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran, harus lebih kreatif memodifikasi kegiatan pembelajaran agar tetap efektif, dan efisien diterapkan.(Nurhayati, 2020: 145) Sebab tidak semua kegiatan pembelajaran yang biasanya diterapkan pada tatap muka dapat diterapkan juga secara

daring. Seperti kegiatan perencanaan pembelajaran, mendesain strategi dan media pembelajaran, penyelenggaraan administrasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang kesemua mengalami perubahan baik secara signifikan maupun hanya sekedar perubahan modifikasi saja (Syarifudin, 2020: 31).

Pembelajaran jarak jauh bagi guru maupun siswa merupakan tantangan besar. Tantangan bagi guru adalah bagaimana mampu mengajarkan siswanya yang memiliki kecerdasan dan penangkapan yang berbeda-beda, gaya belajar yang beraneka ragam, serta solutif ketika siswanya mengalami hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menjadi peluang guru untuk memahami kondisi dan situasi murid serta melakukan tindakan yang tepat untuk memberikan pengajaran maupun pelayanan. Sehingga disini guru memiliki tantangan dan peluang juga untuk mempelajari teknologi baik visual maupun audio visual. Inovasi-inovasi dalam teknologi informasi ini harusnya mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi dan pencerahan khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Khusus pada kegiatan evaluasi pembelajaran (fokus kajian), beberapa perubahan seperti pada bentuk kegiatan evaluasi, instrumen evaluasi, serta bentuk laporan evaluasi juga dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini. Perubahan ini mendesak dan memaksa sebab sempat menjadi perdebatan hangat di tengah-tengah masyarakat tentang kredibilitas instrumen serta objektivitas pelaksanaannya. Karena memang sampai dengan saat ini belum ada formula khusus dari pemerintah tentang kurikulum pendidikan di tengah masa pandemic *Covid-19*.

Adapun tantangan bagi siswa menurut Pak Syuhrur selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Kesugihan diantaranya, siswa ada yang tidak memiliki handphone sehingga mengakibatkan siswa jarang, hampir tidak pernah mengikuti pembelajaran daring, kuota yang terbatas bahkan ada yang mengalami kendala sinyal sehingga lamban merespon guru serta terlambat mengerjakan tugas, bahkan materi yang disajikan guru terkadang kurang dapat dipahami. Selain itu, para guru juga mengeluhkan situasi dan kondisi

sistem pembelajaran ini, sebab dengannya evaluasi pembelajaran tidak dapat berjalan efektif dan maksimal. Bagi guru di SMP Negeri 2 Kesugihan, sulit rasanya bagi mereka untuk menilai kejujuran hasil evaluasi siswa sebab evaluasi berlangsung tidak dalam pengawasan langsung guru, akhirnya bermuara pada kesulitan dan keragu-raguan dalam menentukan ketercapaian hasil pembelajaran.

Permasalahan evaluasi ini pun semakin tampak pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sebab tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang agama, sementara dalam hal ini orang tua menjadi pendamping dalam pembelajaran anak. Di tambah lagi pembelajaran pendidikan agama Islam menghendaki beberapa materi yang kecenderungannya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.(Nur, 2019: 1) Tentu sangat diperlukan model evaluasi khusus untuk dapat mengatasi problematika ini dan dapat juga mengukur ketercapaian hasil pembelajaran dengan baik dan sesuai.

Selain itu, ada beberapa materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membutuhkan nilai praktikum. Dengan adanya pembelajaran daring membuat siswa kurang maksimal dalam mempraktikkan materi tersebut. Di sisi lain, para wali murid/orangtua juga mengalami kesulitan untuk memberikan contoh langsung kepada anaknya karena keterbatasan pengetahuan tentang agama Islam, walaupun guru sudah memberikan *link youtube* untuk contoh praktiknya akan tetapi siswa belum sepenuhnya memahami materi tersebut.

Walaupun sudah banyak aplikasi-aplikasi yang membantu dalam pembelajaran daring, seperti contohnya; *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Edmodo*, dan sebagainya, akan tetapi karena keterbatasan teknologi membuat siswa ataupun guru kesulitan untuk menggunakan ataupun mengakses aplikasi tersebut. Dalam hal ini, pihak sekolah pun seharusnya sudah turun tangan untuk memperbaiki keadaan dan mencari solusi baru untuk memecahkan masalah ini. Dengan begitu, pembelajaran daring akan lebih mudah dan praktis, selain itu dapat

meningkatkan kualitas pengetahuan teknologi baik itu untuk guru ataupun siswa. Dengan situasi seperti ini, situasi di masa pandemi *covid-19*, seharusnya dari pihak sekolah, guru, dan orangtua bekerjasama untuk mengarahkan siswa/anak tersebut agar bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Begitupun dengan SMP Negeri 2 Kesugihan, dari pihak sekolah, SMP Negeri 2 Kesugihan mengubah strategi pembelajarannya dengan mengadakan seminar penggunaan aplikasi/*platform* belajar *online* untuk setiap guru mata pelajaran, jadi dengan begitu guru sudah memiliki bekal untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran *online* tersebut. Sedangkan untuk siswa, guru mata pelajaran dan wali kelas akan bekerjasama agar siswa memahami alur untuk mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut dengan cara membagikan tata cara penggunaan aplikasi belajar tersebut. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah, guru, dan orangtua, akan membuat pembelajaran daring terlihat lebih mudah dan menyenangkan.

Melihat pentingnya evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di era pandemi *covid-19* yang dilakukan secara daring (*online*) seperti yang disebutkan di atas, penulis mencoba melakukan evaluasi dengan situasi dan kondisi di SMP Negeri 2 Kesugihan dimana sudah menerapkan beberapa cara untuk menangani pembelajaran jarak jauh / daring. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA PANDEMI *COVID-19* DI KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KESUGIHAN”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian dan Komponen Evaluasi Pendidikan**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, *al-Qimah* dari bahasa Arab, dan *nilai* dari bahasa Indonesia (Komarudin, 2020: 24). Sedangkan menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui

kegiatan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang dilaksanakan.(Widiyanto, 2018: 9)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program. Sedangkan, evaluasi pendidikan itu sendiri memiliki arti kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sistematis untuk menetapkan apakah telah terjadi perubahan pada diri siswa, dan sampai sejauh mana perubahan yang terjadi.(Bloom, 1971: 8).

Di sisi lain, dalam evaluasi pendidikan, ada empat komponen yang saling terkait dan merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan, yaitu: evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes dan non-tes.

## 2. Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi *Covid-19*

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.(Hariyanto & Mustafa, 2020: 16). Proses belajar mengajar juga diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan pendidik.(Nata, 2018: 121)

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar atau proses pembelajaran

merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan pendidik dalam hal ini guru untuk dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi.

Dari surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*” menetapkan bahwa pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu; pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Sedangkan untuk media pembelajaran daring beberapa diantaranya adalah:

1. Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud
  2. TV edukasi Kemendikbud
  3. Pembelajaran digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC. Kemendikbud
  4. Aplikasi daring
  5. LMS SIAJAR oleh SAMOELEC, Kemendikbud
  6. Membaca digital
  7. Video pembelajaran
  8. Suara edukasi Kemendikbud
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, “ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama Islam yang lain dan penganut agama lainnya”. Itulah sebabnya mengapa pendidikan agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di tingkat sekolah menengah.

#### 4. SMP Negeri 2 Kesugihan

SMP Negeri 2 Kesugihan adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Betet, Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran PAI di era pandemi *covid-19* adalah evaluasi proses belajar-mengajar pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara daring dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (ketrampilan) di kelas VIII di SMP Negeri 2 Kesugihan.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan SMP Negeri 2 Kesugihan dalam menghadapi situasi pembelajaran daring di era pandemi *covid-19*.
2. Tidak meratanya akses dan pilihan teknologi dan informasi dalam pembelajaran daring.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah pokok yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

“Bagaimana evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring di era pandemi *covid-19* di SMP Negeri 2 Kesugihan ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi proses pembelajaran PAI di era pandemi *covid-19* di SMP Negeri 2 Kesugihan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian S-1 dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam UNUGHA Cilacap.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas siswa pada mata pelajaran PAI selama pandemi *covid-19*.
- c. Sebagai bahan evaluasi agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa mampu meningkat dan menjadi lebih baik.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kesugihan dengan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI di sekolah tersebut.
- e. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah serta meningkatkan kompetensi peneliti sebagai seorang calon guru.
- f. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang positif dan sebagai referensi tertulis mengenai evaluasi proses pembelajaran PAI dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

## **2. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi empirik mengenai proses belajar mengajar PAI secara daring di SMP Negeri 2 Kesugihan.
- b. Diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan wacana baru, khususnya mengenai evaluasi proses pembelajaran PAI secara daring/*online* selama pandemi *covid-19* di sekolah.
- c. Sebagai dasar pijakan bagi penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah menjelaskan gambaran penelitian, penulis memberikan gambaran mengenai sistematika pembahasan penelitian ini, secara garis besar penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman nota keaslian, halaman pengesahan nota dinas pembimbing, halaman persembahan, abstrak, halaman motto, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, umusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan kajian teori dari penelitian yang dilakukan yakni kajian pustaka mengenai evaluasi pendidikan, proses belajar mengajar selama pandemi *covid-19*, pengertian pendidikan agama Islam, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi *covid-19* dan kerangka berpikir peneliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V merupakan simpulan dari skripsi yang terdiri dari simpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bagian ini dijelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori yang digunakan meliputi: evaluasi pendidikan, proses belajar mengajar, pendidikan agama Islam, pembelajaran PAI di sekolah, dan proses pembelajaran PAI selama pandemi.

#### **A. Evaluasi Pendidikan**

##### **1. Pengertian Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, *al-Qimah* dari bahasa Arab, dan *nilai* dari bahasa Indonesia (Komarudin, 2020: 24). Sedangkan menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui kegiatan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang dilaksanakan (Widiyanto, 2018: 9). Viviane dan Gilbert de Lansheere (1984) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ahmad, 2015: 4).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program. Sedangkan, evaluasi pendidikan itu sendiri memiliki arti kegiatan yang dilakukan oleh

guru secara sistematis untuk menetapkan apakah telah terjadi perubahan pada diri siswa, dan sampai sejauh mana perubahan yang terjadi.(Bloom, 1971: 8).

Evaluasi pendidikan juga berkaitan dengan evaluasi pembelajaran karena evaluasi pembelajaran adalah bagian dari evaluasi pendidikan. Dalam merancang program evaluasi pembelajaran, kita harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu ruang lingkup evaluasi adalah aspek-aspek apa saja yang akan dievaluasi. Dalam mengevaluasi program evaluasi pembelajaran aspek-aspeknya bisa mencakup aspek murid, guru, fasilitas dan sebagainya. Evaluasi terhadap masing-masing aspek tersebut harus lengkap.

Metode evaluasi, secara tradisional skala penilaian sering digunakan sebagai instrumen atau alat untuk menilai guru dan murid. Tetapi sebenarnya dalam evaluasi pendidikan yang modern metode tradisional tetap digunakan tetapi juga dilengkapi dengan metode-metode lain, yang dengan demikian hasil evaluasi yang dapat diperoleh dengan tes dapat dipadukan dengan hasil evaluasi yang diperoleh dari metode-metode lain dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Metode-metode yang juga dapat digunakan untuk mengevaluasi supervisi pendidikan adalah catatan anekdot, catatan pertumbuhan, daftar cek, *inventory*, *interview*.(Ahmad, 2015: 6)

Penggunaan hasil evaluasi, dengan pelaksanaan evaluasi supervisi pendidikan ini dapat memperoleh, informasi tentang kebutuhan-kebutuhan pada diri yang dinilai, kemudian dapat dijadikan dasar merancang pengalaman-pengalaman untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan-tujuan telah dicapai tujuan berikutnya. Bahkan dari itu melalui evaluasi ini dapat juga diketahui kekuatan-kekuatan dan digunakan kelemahan-kelemahan setiap individu.(Ahmad, 2015: 7)

## 2. Komponen Evaluasi Pendidikan

Dalam evaluasi pendidikan, ada empat komponen yang saling terkait dan merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan, yaitu: evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes dan non-tes.

### a. Evaluasi

Stuffelbeam dan Shinkfield (2007) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses memperoleh, menyajikan, dan menggambarkan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif pengambilan keputusan tentang suatu program. Menurut Astin (1993) ada tiga komponen yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu masukan, lingkungan sekolah, dan keluarannya. Artinya tidak hanya ranah kognitif saja yang diukur. (Ahmad, 2015: 4)

Ditinjau dari cakupannya, evaluasi ada yang bersifat makro yaitu menggunakan sampel dalam menelaah suatu program dan dampaknya, yang sarannya adalah program pendidikan. Kemudian, evaluasi yang bersifat mikro yang sarannya adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah tenaga pendidik.

### b. Penilaian

Overton (2008) menyebutkan, *“Assesment is a process of gathering information to monitor progress and make educational decisions if necessary. As noted in my definition of test, an assesment may include a test, but also include methods such as observations, interview, behavior monitoring, etc.”* yang artinya adalah penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk memonitor kemajuan dan bila diperlukan pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam definisi saya tentang tes, suatu asesmen bisa saja terdiri dari tes, atau bisa juga terdiri dari

berbagai metode seperti observasi, wawancara, monitoring tingkah laku, dan sebagainya). (Ahmad, 2015: 9)

Selanjutnya, Black dan William (1998) mendefinisikan penilaian sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar dan mengajar.

Penilaian berdasarkan definisi di atas memberikan penekanan pada usaha yang dilakukan guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan yang dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

#### c. Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *measurement* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dalam artian memberi angka terhadap sesuatu yang disebut obyek pengukuran atau obyek ukur. Mengukur pada hakekatnya adalah pemasangan atau korespondensi 1-1 antara angka yang diberikan dengan fakta dan diberi angka atau diukur.

Secara konseptual angka-angka hasil-hasil pengukuran pada dasarnya adalah kontinum yang bergerak dari suatu kutub lain yang berlawanan, misalnya dari rendah ketinggian yang diberi angka dari 0-100, dari otoriter ke demokratik, dari negatif ke positif yang juga diberi angka dari 0-100, dari dependen ke independen yang juga diberi angka 0-100. rentangan angka yang diberikan tidak selalu harus dari 0 sampai 100, tetapi dapat pula menggunakan rentangan lain misalnya dari 10 sampai 50, dari 20 sampai 100, atau dari 30 sampai 150 dan sebagainya. Yang penting ukuran dari fakta-fakta yang hendak

diukur dari suatu obyek ukur harus merupakan rentangan kontinum yang bergerak dari suatu kutub ke kutub yang lain yang berlawanan. Kalau evaluasi dan penilain dapat bersifat kualitatif, maka pengukuran selalu bersifat kuantitatif. (Ahmad, 2015: 11)

d. Tes dan Non-Tes

Wayan Nurkencana (1993), tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan. (Ahmad, 2015: 13)

Sedangkan non-tes dapat digunakan untuk mengukur semua ranah yang dimiliki oleh masing-masing individu yang tentunya berbeda. Adapun ranah yang diukur dengan menggunakan non-tes yaitu kognitif, psikomotorik, perseptual, komunikasi non-diskrup, dan ranah afektif.

3. Tujuan Evaluasi Pendidikan

Tujuan umum evaluasi pendidikan adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pembelajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. (Ahmad, 2015: 20)

Tujuan khusus evaluasi pendidikan adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, untuk mencari dan menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan

sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya (Sudijono, 2006:17).

Dapat disimpulkan bahwa, Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. Dengan penilaian ini, ingin diketahui apakah kelak peserta didik akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya. Transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu; guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran (Ahmad, 2015: 20)

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin (Tafsir, 1992: 32). Sehingga pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam). (Rohmadi, 2012: 143)

Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.(Gunawan, 2013: 202)

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-Islamiyah*.(Gunawan, 2013: 143)

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama (Zuhairini, 1993: 54). Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajarnya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi (Majid & Andayani, 2005: 94)

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.(Alim, 2011: 6-8) Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT. (Putra, Santi & Lisnawati, 2012: 1)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin *Ukhuwah Islamiah* seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

## 2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk.(Majid & Andayani, 2005: 132) dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.(Bakry, 2005: 28)

c. Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa,

dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa : semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama).

Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.(Majid & Andayani, 2015: 133)

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal atau purpose atau objective*” (Arifin, 1991: 222). Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu (Drajat, 2012: 74-76):`

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.

- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. (Majid & Andayani, 2015: 135)

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan (Toha, 1999: 8). Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut (Majid & Andayani, 2015: 136):

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan

keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

## 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Muhaimin, 2012: 78)

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi (Majid & Andayani, 2015: 138):

- a. Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan

agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

### **C. Proses Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Proses Pembelajaran**

Dalam Undang-Undang Sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. (UU No.20, 2003: 20) Proses belajar mengajar atau pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.(Hariyanto & Mustafa, 2020: 16). Proses belajar mengajar juga diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan pendidik.(Nata, 2018: 121)

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan pendidik dalam hal ini guru untuk dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi.

#### **2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik menceritakan;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumberbelajar;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. (Lampiran Permendikbud No.22, 2016: 2)

### 3. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada satuan pendidikan mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah

kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda, seperti ditampilkan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.1

Rincian Gradasi Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan

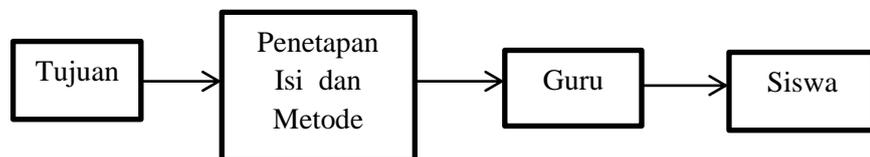
Pengetahuan	Sikap	Ketrampilan
Mengingat	Menerima	Mengamati
Memahami	Menjalankan	Menanya
Menerapkan	Menghargai	Mencoba
Menganalisis	Menghayati	Menalar
Mengevaluasi	Mengamalkan	Menyaji
-	-	Mencipta

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada tentang taksonom tujuan pendidikan. Berdasarkan teori tersebut, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. (Lampiran Permendikbud No.22, 2016: 3-4)

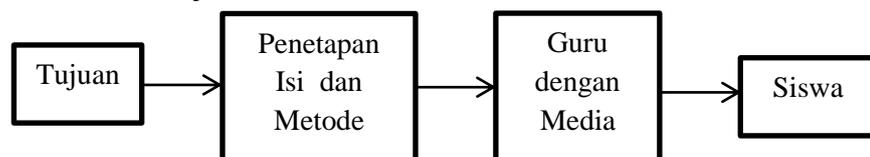
#### 4. Pola - Pola Pembelajaran

Barry Moris (1963) mengklasifikasikan empat pola pembelajaran sebagai berikut: (Harianto, 2017: 21)

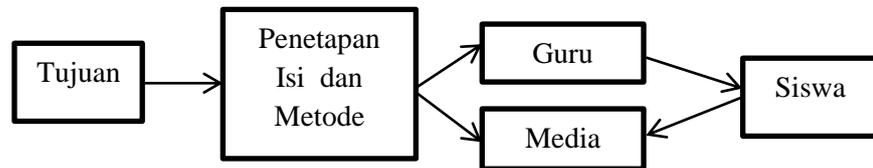
##### 1) Pola Pembelajaran Tradisional 1



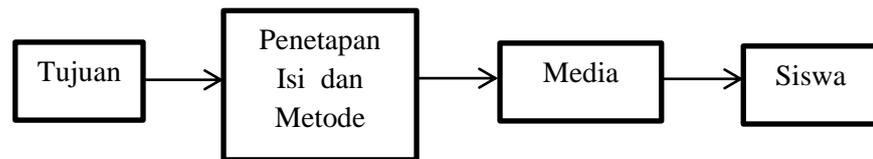
##### 2) Pola Pembelajaran Tradisional 2



### 3) Pola Pembelajaran Guru



### 4) Pola Pembelajaran Bermedia



Bagan 2.1 Pola-Pola Pembelajaran

## D. Proses Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19*

Pandemi *covid-19* telah mengubah praktik dan kebiasaan belajar, bukan saja di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di satuan pendidikan kemudian berpindah menjadi belajar dari rumah atau menjadi pembelajaran daring. Guru dan peserta didik terlibat dalam pembelajaran jarak jauh yang menghadirkan sejumlah tantangan mulai dari ketersediaan peralatan digital dan jaringan internet, kondisi psikososial peserta didik maupun guru, disparitas kompetensi guru hingga rendahnya keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam pembelajaran.

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. (Majid, 2012: 270)

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology (AECT)* mengemukakan bahwa pembelajaran (instructional) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. (Ibid, 2012: 269) Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran daring itu sendiri menurut Gunawan yaitu pembelajaran dimana siswa menyelesaikan tugasnya dan mengambil keputusan setiap waktu dengan memanfaatkan teknologi (Shabrina, 2020: 4). Suryawan (2020) berpendapat pembelajaran daring yaitu kegiatan yang bisa dilakukan dari rumah dan bisa dilakukan kapan saja sehingga tidak menjadikan masalah karena pembelajarannya tidak terikat oleh waktu.

Pembelajaran daring menurut Mulyasa (2013) yaitu pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara virtual dengan aplikasi virtual yang tersedia. Berdasarkan uraian dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring semua bisa berjalan dengan baik seperti biasa dengan dukungan internet dan pembelajarannya tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan dan jawaban dari kurangnya ketersediaan sumber belajar yang variatif. Dalam pembelajaran daring siswa memiliki waktu yang luas untuk belajar setaip waktu. Guru dan peserta didik bisa berinteraksi dengan menggunakan aplikasi seperti *classroom, zoom, whatsapp group*, dan lain sebagainya. (Shabrina, 2020: 4) Dari surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran*

*Covid-19*” menetapkan bahwa pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu; pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing siswa/siswi dengan bimbingan orangtua. Adapun sumber dan media untuk pembelajaran daring/*online* dari rumah oleh peserta didik, diantaranya yaitu:

Tabel 2.2 Sumber dan Media Belajar Pemerintah

No.	Sumber dan Media	Tautan
1	Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud.	<a href="https://belajar.kemdikbud.go.id">https://belajar.kemdikbud.go.id</a>
2	TV edukasi Kemendikbud	<a href="https://tve.kemdikbud.go.id/live/">https://tve.kemdikbud.go.id/live/</a>
3	Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC. Kemendikbud.	<a href="http://rumahbelajar.id">http://rumahbelajar.id</a>
4	Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud.	<a href="pusdatin.webex.com">pusdatin.webex.com.</a>
5	LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud	<a href="http://lms.seamolec.org">http://lms.seamolec.org</a>
6	Aplikasi daring untuk paket A,B,C.	<a href="http://setara.kemdikbud.go.id/">http://setara.kemdikbud.go.id/</a>
7	Guru berbagi	<a href="https://sumberbelajar.seamolec.org/">https://sumberbelajar.seamolec.org/</a>
8	Membaca digital	<a href="http://mooc.seamolec.org/">http://mooc.seamolec.org/</a>
9	Video pembelajaran	<a href="http://elearning.seamolec.org/">http://elearning.seamolec.org/</a>
10	Suara edukasi Kemendikbud	<a href="http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id/">http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id/</a>

(Kemendikbud, 2020: 3)

Selain yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat juga sumber dan media pembelajaran yang dikelola oleh mitra penyedia teknologi pembelajaran seperti aplikasi-aplikasi belajar online berikut ini; *Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo, Edlink, Whatsapp*, dan sebagainya.

Adapun belajar luring, peserta didik atau siswa menggunakan buku, modul media buku, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Belajar luring juga dapat dilaksanakan dengan cara belajar berkelompok terdiri dari 4-6 orang dan didampingi oleh satu guru setiap kelompoknya dan dilaksanakan bergantian/bergilir di rumah salah satu siswa dari masing-masing kelompok.

## **E. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi di SMP**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. (Sanjaya, 23: 23) Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. (Syafarudin, 2005: 91) Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, vasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2010: 57). Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Pendapat Mujiono (1997: 297) pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk

membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Secara umum menurut Dick and Carrey (1985) sebagaimana dikutip oleh Uno (2006: 23) ada beberapa langkah yang dilalui dalam perencanaan pembelajaran. Hal itu meliputi; mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, melaksanakan analisis pengajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir-butir tes atau alat evaluasi, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih material pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi bahan pembelajaran dan mendesain melaksanakan evaluasi sumatif.

b. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran secara umum dipahami sebagai proses merancang, mengarahkan dan upaya mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya (Syafaruddin: 2005, hlm. 41).

Menurut Uno, perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa tujuan yang merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab semua kegiatan pembelajaran tercapai dengan baik apabila tujuan pembelajarannya terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui tujuan perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (Yamin, 2009:130)

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.

- 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaliknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya peletakan masing-masing materi pelajaran memudahkan peserta didik dalam mempelajari isi pelajaran.
- 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang paling cocok dan menarik.
- 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar.
- 8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Seperti yang telah di lampirkan dalam Permendikbud No.22 bahwa alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 40 menit setiap satu jam pelajaran yang berarti 80 menit untuk dua jam pelajaran. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, alokasi pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka yaitu hanya 60 menit untuk dua jam pelajaran. Mengenai pengumpulan tugas siswa/siswi memiliki waktu satu hari satu malam sampai tiga hari.

a. Kewajiban Guru dan Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, baik siswa maupun guru menggunakan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Siswa akan mengumpulkan tugas melalui *Google Classroom* dan melakukan video meeting melalui *Zoom*. Adapun kewajiban guru dan siswa guna memenuhi pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

1) Kewajiban Guru

- a) Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran
- b) Mengelola kelas/kelas maya
- c) Melaksanakan pembelajaran
- d) Mengevaluasi / melakukan penilaian

2) Kewajiban Siswa

- a) Mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas maya
- b) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- c) Melaksanakan ulangan harian/formatif
- d) Mengikuti ulangan akhir semester/sumatif

b. Metode Pengajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu "*Meta*" dan "*Hodos*" yang berarti jalan atau cara. Jadi Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui. (Arifin, 1992: 61)

Sedangkan menurut Muhammad Yunus sebagaimana dikutip Priyandini (2011: 20), metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam lingkup ilmu pengetahuan dan lainnya.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja terencana, sistematis, dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Metode pengajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa.

c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP

Tabel 2.3 Materi Pembelajaran Kelas VIII SMP

Semester I	Semester II
Al-Qur'an Hukum bacaan Qalqalah dan Ra	Al-Qur'an Hukum bacaan mad dan waqaf
Aqidah Keimanan kepada kitab-kitab Allah	Keimanan kepada Rasul Allah
Akhlak Perilaku terpuji Perilaku tercela	Akhlak Perilaku terpuji Perilaku tercela Hewan sebagai sumber bahan makanan
Fiqh Tata cara sholat sunnah Tata cara puasa Zakat	
Tarikh dan kebudayaan Islam Sejarah Nabi Muhammad SAW	Tarikh dan kebudayaan Islam Sejarah dakwah Islam

3. Evaluasi/Penilaian

Rangkaian akhir dari komponen dalam suatu sistem pendidikan yang penting adalah penilaian (evaluasi). Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkannya. (Ramayulis, 2005: 239)

Adapun jenis-jenis evaluasi/penilaian dalam proses pembelajaran menurut Daradjat, diantaranya adalah: (Priyandini, 2011: 24)

- a. Penilaian Formatif, ialah penilaian untuk mengetahui hasil belajar dalam satuan badan bahan pelajaran pada suatu bidang tertentu.
- b. Penilaian Sumatif, ialah penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan semester atau akhir tahun.
- c. Penilaian Penempatan (*Placement*), ialah penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.
- d. Penilaian *Diagnostic*, ialah penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik baik yang merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan evaluasi atau penilaian dalam tiga aspek yaitu:

- a. Pengetahuan

Penilaian dari aspek pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 27)

- b. Sikap

Penilaian aspek sikap yaitu kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu (Winkel, 1987; 152). Mulai

dibentuk suatu sikap, menerima, menolak, atau mengabaikan. Misalnya, menerima pendapat orang lain.

c. Ketrampilan

Penilaian ketrampilan berkaitan dengan aspek-aspek fisik dan gerakan seperti menulis, pengolahan kata, kreativitas, atau pendidikan fisik dan atletik, dan lain sebagainya.

## **F. Dampak Dari Pembelajaran Daring**

Munculnya pandemi *covid-19* kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring pada saat ini memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi tersebut diantaranya yaitu dapat menggunakan teknologi digital seperti *Google Classroom*, *Zoom*, grup *WhatsApp* dan lainnya. Pemberian tugas harus dipantau dengan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar.

Dampak dari covid-19 pada pembelajaran daring terhadap peserta didik dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang nantinya akan kita lihat dari hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, maka akan lebih mudah memahami materi dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugas, sehingga hasil belajar dari siswa tersebut akan maksimal. (Safitri & Nugraheni, 2020: 49)

Selain itu, masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai Handphone, siswa yang belum mempunyai Handphone akan terlambat dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Ada beberapa orang tua yang tidak mempunyai Handphone untuk mengakses internet, sehingga siswa tidak mengerjakan tugas atau terhambat dalam mengerjakan tugas. Dampak terhadap peserta didik selanjutnya yaitu libur panjang yang terlalu lama membuat siswa cepat bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah. Karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, siswa

terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para guru, dengan adanya covid-19 pada proses pembelajaran daring membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi.

Selain dampak terhadap peserta didik, terdapat dampak dari guru diantaranya yaitu beberapa guru yang sudah senior dan belum menguasai teknologi dituntut harus dapat menguasai teknologi. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring. Jika guru tidak menguasai teknologi, maka akan menghambat proses pembelajaran karena pada saat ini sekolah diwajibkan melaksanakan pembelajaran daring.

Namun, disisi lain adapun hal baik yang bisa diambil baik untuk peserta didik maupun guru dan pihak sekolah yaitu, dengan adanya pembelajaran daring/*online*, kemampuan teknologi baik guru maupun siswa akan meningkat, selain itu pihak guru akan lebih berinovatif dalam memberikan pengajaran terhadap siswa. Untuk pihak sekolah sendiri, dengan adanya pembelajaran daring akan lebih mudah dalam kinerja staff di sekolah tersebut. Hal positif lainnya yaitu, banyak *platform* atau media pembelajaran *online* yang memudahkan siswa untuk belajar jarak-jauh. Sehingga siswa maupun guru lebih banyak berdiskusi melalui media belajar tersebut, dikarenakan ada beberapa siswa yang masih ragu atau malu bertanya dan menjawab pertanyaan jika di dalam kelas tatap muka.

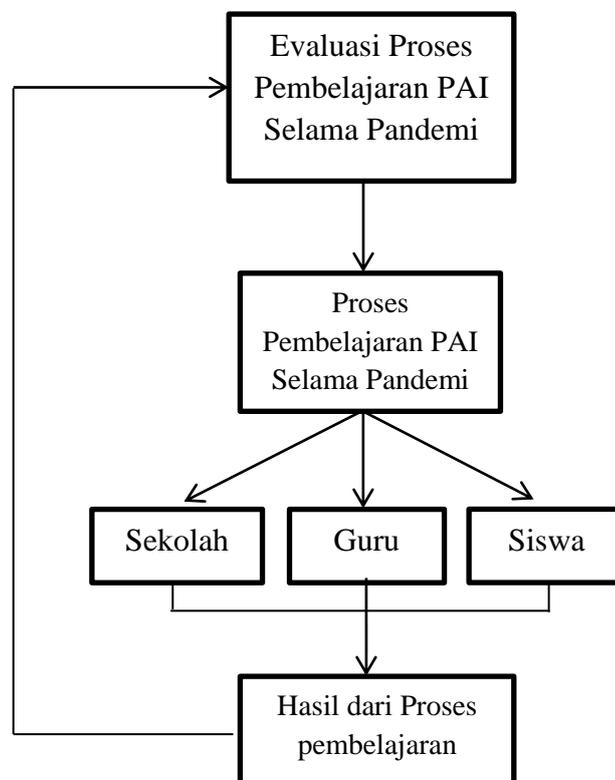
#### **G. Kerangka Berpikir**

Frey, Barbara A., and Susan W. Alman. (2003): *Evaluation The systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives.* (Artinya: Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan, analisis, dan

interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana siswa yang mencapai tujuan instruksional). (Ahmad, 2015: 4)

Dengan adanya virus corona yang muncul pada saat ini proses pembelajaran yang awalnya dapat dilaksanakan dengan tatap muka sekarang harus dilaksanakan dengan jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru harus dapat melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar atau pendidik. Pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumah masing-masing tanpa datang ke sekolah langsung. (Safitri & Nugraheni, 2020: 47)

Proses pembelajaran daring ini melibatkan penguasaan teknologi, komunikasi, dan internet yang harus dikuasai oleh guru ataupun siswa. Pembelajaran daring bukan hanya sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data mengenai evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi *Covid-19*, maka penelitian ini dilakukan di:

Tempat penelitian : SMP Negeri 2 Kesugihan, Cilacap.  
Alamat : Jalan Betet, Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.  
Waktu penelitian : Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu tanggal 1 April sampai dengan 3 Mei agar memperoleh hasil yang maksimal.

##### **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2016: 9). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya atau data yang pasti. Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya.

Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut dengan tahap *reduksi/focus*. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Tahap ketiga, adalah tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti menguraikan focus yang

telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Selain itu pada tahap ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data informasi yang diperoleh, peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengonsultasikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru. (Sugiyono, 2010: 5)

Dengan penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi, dalam penelitian kualitatif bukan menggunakan angka-angka sebagai metode utamanya, data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata simbol dan gambar, yakni data-data yang kualitatif. Pada akhirnya peneliti juga harus mendeskripsikan atau memberikan gambarana tentang informasi terkait hasil penelitian sehingga untuk bisa menyajikan deskripsi dengan baik maka dibutuhkan informasi sebanyak-banyaknya agar datanya lebih valid.

### **C. Data dan Sumber Data**

Agar penelitian bisa dilakukan, diperlukan data dan sumber data diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Data**

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi (Sukmadinata, 2009:284). Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Subjek penelitian adalah guru pengampu pelajaran PAI serta siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kesugihan.
- b. Objek penelitian yang akan digunakan sebagai titik utama dalam penelitian yaitu evaluasi proses pembelajaran PAI dan peningkatannya.

#### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya

sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006:57-58).

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2007:157). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kesugihan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data sekunder ialah dokumen-dokumen dan dokumentasi.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ialah melalui interview (wawancara), observasi, dan pembagian angket.

#### **D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan informasi dan orang-orang yang bersangkutan. Sebagaimana telah disebutkan di atas, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kesugihan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Goetz & LeCompte (1984) berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan

noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya (Sutopo, 2006: 66).

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumbernya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang mana satu orang sebagai penanya atau pencari informasi dan yang satu sebagai narasumber atau sumber informasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang sifatnya psikologis yang tidak tampak sebagai tingkah laku (Hartono, 2015: 105). Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai evaluasi proses pembelajaran PAI selama pandemi.

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut: (Sugiyono, 2016: 138)

- a. Wawancara terstruktur, digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama.

- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara jenis ini hanyanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur. Akan tetapi dengan adanya Covid-19 peneliti melakukan wawancara terhadap siswa-siswi secara online melalui aplikasi *Google Meet* dan secara langsung terhadap guru PAI dan Kepala Sekolah untuk memperoleh informasi, selaku subyek peneliti di SMP Negeri 2 Kesugihan.

## 2. Observasi

Menurut Alwasilah, observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.(Sugiyono, 2016: 145)

Dari segi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Peneliti gunakan untuk memperoleh data bagaimana proses belajar-mengajar PAI selama pandemi yang dimana dilakukan secara daring serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat kelancaran dalam proses belajar-mengajar secara daring dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kesugihan. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

## F. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kredibilitas (*credibility*).

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat

dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

#### d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

#### e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

#### f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh

pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

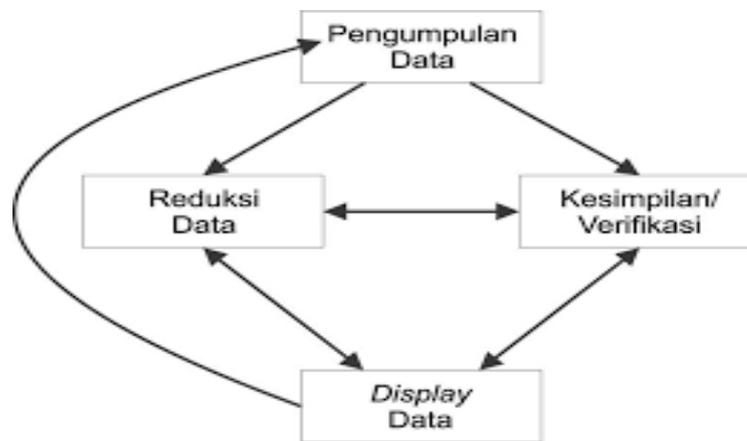
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data,

yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2007:246).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Bagan 3.1 Triangulasi Data Kualitatif

## H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga prosedur diantaranya:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

## 2. Penyajian Data/ *Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

## 3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Kesugihan

##### 1. Profil SMP Negeri 2 Kesugihan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kesugihan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 2 Kesugihan berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). SMP Negeri 2 Kesugihan didirikan pada tanggal 20 Juni tahun 1991 dengan Surat Keputusan (SK) 0363/O/1991. Sedangkan akreditasi sekolah yaitu 'A' berdasarkan Surat Keputusan (SK) nomor 905/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 21 Oktober tahun 2019.

Jikan ingin mengetahui lebih banyak ataupun bertanya sesuatu mengenai SMP Negeri 2 Kesugihan dapat dihubungi melalui beberapa media, yaitu dari website sekolah yang dapat dibuka melalui [www.smpn2kesugihan.sch.id](http://www.smpn2kesugihan.sch.id). Apabila ingin mengirimkan surat elektronik atau *e-mail* dapat dikirimkan ke [kantor\\_smpn2\\_kesugihan@yahoo.co.id](mailto:kantor_smpn2_kesugihan@yahoo.co.id) dan untuk nomor Fax adalah 0282.

##### 2. Letak Geografis dan Astronomis

SMP Negeri 2 Kesugihan terletak di Jalan Betet Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah secara geografis sedangkan letak astronomisnya berada di koordinat Garis Lintang -7.6606 dan Garis Bujur 109.1136

##### 3. Visi, Misi dan Tujuan

###### a. Visi SMP Negeri 2 Kesugihan

Visi SMP Negeri 2 Kesugihan yaitu “Mewujudkan lulusan yang Bertaqwa, Berkarakter Mulia, Berprestasi, Terampil dalam Iptek dan Berwawasan Lingkungan”. Adapun indikator dari visi tersebut diantaranya adalah:

- 1) Terwujudnya lulusan memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianut dan aktif dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran agamanya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
  - 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki perilaku, sopan, santun, jujur, peduli, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, berbudaya lingkungan dan tidak melakukan perundungan.
  - 3) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam rata – rata nilai ujian sekolah.
  - 4) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan kesenian.
  - 5) Terwujudnya lulusan yang terampil dalam menerapkan iptek (digital literasi) dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
  - 6) Terwujudnya lulusan yang menerapkan pola hidup bersih, sehat dan peduli terhadap lingkungan.
- b. Misi SMP Negeri 2 Kesugihan
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan keagamaan sebagai dasar menumbuhkembangkan keyakinan dan keaktifan dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran agamanya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
  - 2) Mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku, sopan, santun, jujur, peduli, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, berbudaya lingkungan dan tidak melakukan perundungan.
  - 3) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam rata – rata nilai Ujian Sekolah.
  - 4) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan kesenian.
  - 5) Mewujudkan lulusan yang terampil dalam menerapkan iptek (digital literasi) dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

- 6) Mewujudkan lulusan yang menerapkan pola hidup bersih, sehat dan peduli terhadap lingkungan.
- c. Tujuan SMP Negeri 2 Kesugihan
- 1) Tujuan Umum  
Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, karakter serta ketrampilan yang berwawasan gender untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
  - 2) Tujuan Khusus
    - a) Pada tahun 2022 paling sedikit 95% peserta didik aktif mengikuti pembelajaran pendidikan agama serta aktif melaksanakan ibadah wajib sesuai ajaran agamanya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
    - b) Pada tahun 2022 paling sedikit 90% peserta didik mampu membaca Al Quran dengan tartil yang benar.
    - c) Pada tahun 2022 paling sedikit 90% peserta didik memiliki perilaku sopan, santun, jujur, peduli, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, berbudaya lingkungan dan tidak melakukan perundungan.
    - d) Pada tahun 2022 paling sedikit 80% peserta didik yang unggul dalam rata – rata nilai Ujian Sekolah.
    - e) Pada tahun 2022 paling sedikit 40% peserta didik peserta didik yang berprestasi dalam bidang olahraga dan kesenian.
    - f) Pada tahun 2022 paling sedikit 95 % peserta didik peserta didik yang terampil dalam menerapkan iptek (digital literasi) dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
    - g) Pada tahun 2022 paling sedikit 95 % peserta didik peserta didik yang menerapkan pola hidup bersih, sehat dan peduli terhadap lingkungan.

#### 4. Guru Pendidikan Agama Islam

SMP Negeri 2 Kesugihan memiliki tiga orang guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar beberapa tahun di sekolah ini. Diantaranya:

a. Reni Nur Afifah, S.Pd.I

Bu Reni adalah guru PAI yang mendapat tugas untuk mengajar di kelas sembilan (IX) mulai dari kelas IX A sampai kelas IX H.

b. Syurur Riyadi, S.Pd.I

Pak Syurur adalah guru PAI yang mendapat tugas untuk mengajar kelas delapan (VIII), baik dari kelas VIII A sampai kelas VIII H.

c. Suwarni, S.Ag.

Terakhir adalah Bu Suwarni yang mengajar mata pelajaran PAI di kelas tujuh (VII), baik dari kelas VII A sampai kelas VII H.

#### 5. Jumlah Kelas dan Murid

SMP Negeri 2 Kesugihan memiliki murid dengan jumlah keseluruhan 763 mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Ada sebanyak 256 murid di kelas VII, 252 murid di kelas VIII, dan 255 murid di kelas IX. Jumlah murid di masing-masing kelas adalah sebanyak 31 dan 32, dimulai dari kelas A sampai kelas H.

Sedangkan untuk ruang kelas terbagi menjadi 24 ruangan, 8 ruang kelas untuk kelas VII, 8 ruang kelas untuk kelas VIII, dan 8 ruang kelas untuk kelas IX.

#### 6. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Kesugihan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN. Selain itu, SMP Negeri 2 Kesugihan juga menyediakan akses internet (*Wi-Fi*) untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menjangkau kebutuhan guru dan murid untuk mengakses internet di sekolah.

Selain listrik dan akses internet, SMP Negeri 2 Kesugihan juga menyediakan fasilitas lain diantaranya:

- a. 24 Ruang kelas
- b. 8 Kantin/warung
- c. 2 Laboratorium komputer
- d. Ruang guru
- e. Ruang TU
- f. Ruang UKS
- g. Ruang BK
- h. Perpustakaan
- i. Laboratorium IPA
- j. Ruang kesenian
- k. Koperasi
- l. Gudang koperasi
- m. Sanggar Pramuka, dan
- n. Dapur

## **B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi**

### **1. Kebijakan Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud), nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* tertulis dasar hukum mengenai pembelajran jarak jauh/ dari rumah. Berikut adalah dasar hukum yang tertulis di surat edaran Kemendikbud:

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; dan
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan *Covid-19*; dan
- b. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. (SE Kemendikbud No.15, 2020:1)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai pembelajaran selama masa pandemi yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Kegiatan proses pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun hanya dengan belajar *online*. Pembelajaran *online* akan dilaksanakan dengan metode daring (*daring method*).

## 2. Kesiapan Sekolah dalam Menjalankan Pembelajaran di Era Pandemi

Pandemi *covid-19* menyebabkan kegiatan atau proses belajar mengajar normal (tatap muka) menjadi kegiatan belajar mengajar *online* atau jarak jauh. Hal ini membuat tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja untuk menyiapkan pembelajaran *online* tetapi pihak sekolah dan orangtua juga berperan penting dalam menjalankan pembelajaran *online*/daring. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri2 Kesugihan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan sekolah ini dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, mengenai kebijakan makro SMP Negeri 2 Kesugihan, beliau mengatakan:

"Kebijakan makro tentang peraturan pembelajaran *daring* yaitu SMP Negeri 2 Kesugihan mengambil kebijakan untuk menggunakan aplikasi campuran dalam pembelajaran *daring*, yaitu dengan menggunakan chat dalam WA grup dan dengan menggunakan *Google Classroom*. Materi pelajaran baik dalam bentuk dokumen, ppt ataupun video di bagikan di WA grup dan *GCR*, sedangkan untuk tugas atau penilaian sebagian besar guru menggunakan *Google Form*".

Selain kebijakan makro tersebut, peneliti juga menanyakan kesiapan apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk guru-guru agar bisa menjalankan pembelajaran *daring*. Beliau mengatakan selain kebijakan makro, sekolah juga membuat pelatihan atau training untuk menggunakan aplikasi-aplikasi belajar *online*. Sehingga mereka, para guru bisa membimbing siswa-siswa juga dalam menjalankan pembelajaran *online* dan bisa memberi siswa cara penggunaan aplikasi tersebut. Berikut adalah penjelasan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kesugihan:

"Untuk penggunaan teknologi, pelatihan pembelajaran online baru dilaksanakan untuk guru yaitu dengan mengadakan *In House Training (IHT)* Pembelajaran Berbasis *website*. Sehingga semua guru terlibat secara aktif dalam pembelajaran *daring* tersebut dan mau untuk belajar sehingga bisa melayani kebutuhan belajar siswa".

Disisi lain, Kepala Sekolah juga menuturkan bahwa suda ada tiga guru yang pandai menguasai teknologi terutama aplikasi pembelajaran *online*. Mereka nanti akan membimbing guru lain dalam penggunaan dan pemanfaatan aplikasi-aplikasi belajar tersebut. Itu akan mempermudah dalam hal ini, jadi guru bisa langsung bertanya kepada mereka jika ada kendala. Disatu sisi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri2 Kesugihan secara keseluruhan yaitu tiga guru sudah menguasai media atau aplikasi untuk pembelajaran *online*.

Ini adalah jawaban oleh Kepala Sekolah saat ditanya tentang penguasaan teknologi khusus untuk guru PAI:

“Secara khusus, semua guru PAI di SMP Negeri 2 Kesugihan (3 guru) sudah menguasai penggunaan aplikasi belajar *daring/online* jadi sepertinya tidak ada kendala dalam hal ini”.

### **C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Daring**

Dari hasil wawancara dengan Pak Syurur selaku salah satu guru di SMP Negeri 2 Kesugihan, diketahui bahwa ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan atau direncanakan sebelum memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, salah satunya adalah dengan membuat Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Beliau menerangkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP, antara lain; kalender pendidikan, banyaknya hari efektif, dan alokasi waktu pembelajaran akan tetapi dengan adanya pandemi *Covid-19*, penyusunan RPP akan sedikit berbeda.

RPP daring adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disusun oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada beberapa hal yang berbeda dari RPP daring dengan RPP tatap muka biasa, diantaranya: alokasi waktu pembelajaran, metode, media, strategi. Pada dasarnya, baik itu RPP daring atau RPP tatap muka memiliki fungsi yang sama yaitu agar pembelajaran terencana dan memiliki tujuan akan tetapi dikarenakan pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing siswa membuat kondisi pembelajaran kurang maksimal sehingga perlu ada perubahan dalam penyusunan RPP. Selain itu juga, keterbatasan informasi teknologi dan kuota membuat pembelajaran kurang maksimal.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perbandingan beberapa isi RPP antara pembelajaran normal (tatap muka) dan pembelajaran daring. Dimana tabel tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif dan terkendali daripada pembelajaran daring. Disisi lain, tujuan pembelajaran dalam pembelajaran

tatap muka juga lebih maksimal daripada pembelajaran daring dikarenakan guru lebih leluasa dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Tabel 4.1 Perbandingan Isi RPP antara Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring

Isi RPP	Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran Daring
Alokasi waktu	3 x 40 menit	1 x 80 menit
Tujuan	Lebih maksimal	Kurang maksimal
Metode	Lebih bervariasi	Hanya metode daring
Media	Lebih banyak	Handphone/Laptop
Strategi	Lebih leluasa	Terbatas

Dikarenakan tahun pelajaran ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dengan adanya pandemi, dimana siswa belajar dari rumah masing-masing dan ini sangat berbeda dengan pembelajaran di kelas. Itu menjadi tantangan sendiri guru untuk membimbing dan mendukung siswa untuk siswa belajar dari jarak jauh, beliau juga menambahkan:

“Walaupun pembelajaran jarak jauh atau menggunakan metode daring akan tetapi tujuan dari pembelajaran tetap sama maka dari itu guru harus memperjelas tujuan yang dicapai, menggunakan cara atau metode yang beragam dan kreatif, menciptakan suasana yang menyenangkan juga walaupun secara daring/video *meeting*, tetap membimbing siswa dalam pembelajaran daring, dan memberikan penghargaan atas usaha siswa yang telah dilakukan siswa dengan pujian atau memberikn nilai tambahan terhadap karya siswa jika praktik.”

Disisi lain, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai pembelajaran daring, beliau juga menambahkan beberapa hal yang dijabarkan sebagai berikut karena selama pandemi situasi dan kondisi pembelajaran lebih mengutamakan penggunaan *gadget* atau *handphone/laptop*, maka dari pihak sekolah pun ikut berpartisipasi untuk

membantu kelancaran pembelajaran daring. Pihak sekolah telah mengadakan *In House Training (IHT)* pembelajaran berbasis website agar guru-guru dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan pengajaran dan pengajaran pun lebih terencana. Sedangkan untuk siswa, sampai saat ini belum ada kendala. Mereka bisa mengikuti cara penggunaan aplikasi belajar yang dikirimkan kan guru masing-masing mata pelajaran berdasarkan dari observasi peneliti.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Alokasi waktu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama masa pandemi *Covid-19* yaitu 80 menit atau satu jam pelajaran baik itu menggunakan video meeting ataupun tidak. Pelaksanaan pembelajaran metode daring atau jarak jauh menggunakan aplikasi pendukung kegiatan belajar mengajar seperti: *Whatsapp, Google Form, Google Classroom, Google Meet, You Tube*, dan lain-lain. Dari penjelasan di atas mengenai kebijakan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran *online*, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kesugihan menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut lebih banyak menggunakan *chat* dalam WA grup dan dengan menggunakan *Google Classroom*. Materi pelajaran baik dalam bentuk dokument, *PowerPoint* ataupun video dibagikan di WA grup dan *GCR*, sedangkan untuk tugas atau penilaian sebagian besar guru menggunakan *Google Form*. Dari penjelesaian tersebut dapat dipahami bahwa aplikasi yang sering digunakan guru di SMP Negeri 2 Kesugihan adalah *Whatsapp, Google Classroom*, dan *Google Form* walaupun ada beberapa guru yang menggunakan aplikasi belajar *online* yang lain sesuai dengan kebutuhan dari mata pelajaran tersebut berdasarkan observasi dari peneliti.

Di sisi lain, Pak Syurur mengatakan bahwa beliau lebih sering menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk dijadikan grup tanya-jawab mengenai pembelajaran baik itu tugas ataupun hal lain yang tidak bersangkutan dengan pelajaran seperti masalah data siswa di sekolah dan sebagainya atau untuk pengiriman tugas praktik video. Sedangkan untuk

tugas siswa, Pak Syurur menggunakan *Google Form*, untuk ruang diskusi materi pelajaran menggunakan *Google Classroom*.

Sebagai tambahan, Pak Syurur juga menjelaskan didalam wawancara bahwa beliau menggunakan aplikasi *You Tube* untuk memberikan contoh penjelasan atau contoh tugas praktik siswa. Berikut adalah jawaban Pak Syurur saat di tanya tentang langkah-langkah pembelajaran daring:

“Melalui *You Tube*, siswa dapat melihat dan memahami maksud dan tujuan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini tidak berlaku dalam mata pelajaran PAI saja, hampir semua gurru dari setiap masing-masing mata pelajaran juga menggunakan cara tersebut karena kita tidak bisa mempraktikan atau menjelaskannya secara langsung. Setelah siswa mendapat arahan dan contoh tugas tersebut, lalu mereka mengirimkannya kepada guru masing-masing mata pelajaran melalui *Whatsapp* atau aplikasi lain yang mendukung, untuk mata pelajaran PAI sendiri, tugas praktik siswa dikirimkan melalui *Whatsapp*”.

Setelah itu beliau, Pak Syurur juga menambahkan agar pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* dapat terlaksana dengan baik, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Baik guru dan siswa harus dapat memanfaatkan media teknologi.
- b. Membuat pemebelajaran daring/*online* yang terencana
- c. Membantu anak didik untuk tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran online tersebut.
- d. Tidak lupa untuk menyampaikan nasihat kepada anak didik sebelum mengakhiri pembelajaran.
- e. Mendorong orangtua untuk ikut aktif dalam mendukung siswa untuk mengikuti pembelajaran *online*.

Untuk kegiatan pembelajaran daring dari kegiatan pembuka sampai penutup sedikit berbeda dengan kegiatan pembelajaran tatap muka, tetapi ada beberapa kegiatan yang sama juga. Pelaksanaan pembelajaran daring atau online di SMP Negeri 2 Kesugihan dari apa yang peneliti observasi, diantaranya meliputi:

- a. Kegiatan Pendahuluan, yang terdiri atas: salam, do'a, absensi, dan penyampaian tema/materi melalui video *meeting* diaplikasi *Google Meet* atau *Zoom*.
- b. Kegiatan Inti, yang terdiri atas: diskusi materi pembelajaran dan pembagian *link Google Form* untuk tugas siswa.
- c. Kegiatan Penutup, yang berisi: kesimpulan (dengan guru memberikan motivasi kepada siswa), do'a, dan salam penutup melalui video *meeting* tersebut.

Pak Syurur sendiri selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Kesugihan lebih sering menggunakan aplikasi *Google Meeting* daripada *Zoom*, namun ada guru PAI lain yang menggunakan aplikasi *Zoom*. Sedangkan untuk absensi, Pak Syurur juga melakukan absensi melalui *Google Form*, dimana siswa mengisi daftar hadir.

Dari keterangan di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sedikit berbeda karena selain terbatasnya waktu dan media, disatu sisi juga karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga, masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan anak-anak juga tidak terpantau yang menyebabkan pembelajaran kurang maksimal.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi atau penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar (Permendiknas No.23, 2016: Pasal 1 Ayat 2). Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Permendiknas No.23, 2016: Pasal 4 Ayat 1).

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menjelaskan ada beberapa hal mengenai memberikan evaluasi terhadap pembelajaran daring, diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi
- b. Menerapkan aspek-aspek yang hendak di evaluasi

- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam penilaian
- d. Menyusun alat-alat ukur yang dipergunakan
- e. Menentukan tolak ukur, norma dan kriteria yang akan dijadikan pegangan
- f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi belajar

Pak Syurur juga menambahkan, “Kondisi belajar daring/*online* untuk saat ini cenderung mengalami penurunan jika melihat dari sisi partisipasi dan motivasi siswa terutama pada siswa kelas atas (kelas VIII dan IX). Akan tetapi hal ini sebenarnya bisa dimengerti karena adanya faktor kejenuhan yang sudah mencapai titik klimaks pada siswa setelah menjalani pembelajaran secara *daring/online* selama hampir 3 semester”. Menurunnya motivasi belajar siswa dikarenakan kejenuhan pun telah diterangkan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa “kejenuhan tidak terjadi kepada siswa saja, guru dan orangtua pun bisa dengan metode pembelajaran daring yang terlalu lama”.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring lebih banyak kendala daripada pembelajaran tatap muka. Selain itu, terbatasnya waktu, kurangnya media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang monoton membuat tujuan pembelajaran tidak maksimal dan siswa juga sulit menyerap materi pelajaran dan melakukan praktik terutama khususnya pada mata pelajaran PAI. Lebih-lebih guru tidak bisa memantau langsung siswa-siswanya, itu menjadi tantangan baru juga untuk para guru. Disisi lain, keterbatasan kuota juga menjadi kendala bagi siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran daring.

Sedangkan untuk penilain mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri masih tetap ada tiga kategori penilaian, hanya saja karena pembelajaran dilakukan secara daring maka penilaiannya pun sedikit berbeda dari biasanya.

Penilaian mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring diantaranya:

1. Penilaian Pengetahuan : Pilihan Ganda dengan *Google Form*
2. Penilaian Sikap : Observasi saat pembelajaran daring berlangsung.
3. Penilaian Keterampilan : Praktik membaca Q.S An Nisa : 101.

#### **D. Pembahasan**

##### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SMP Negeri 2 Kesugihan menggunakan silabus yang telah disusun oleh pemerintah sedangkan RPP dibuat oleh guru mata pelajaran dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mengacu pada peraturan pemerintah sesuai dengan kurikulum 2013.

Walaupun dengan adanya *covid-19*, pembuatan dan susunan RPP masih sama namun ada beberapa komponen dalam penyusunan RPP yang harus diubah sesuai dengan keadaan pandemi saat ini. Berikut adalah susunan RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah
- b. Identitas mata pelajaran
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu
- f. Tujuan pembelajaran
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran
- i. Metode pembelajaran
- j. Media pembelajaran
- k. Sumber belajar

- l. Langkah-langkah pembelajaran
- m. Penilaian hasil pembelajaran

Adapun komponen RPP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kesugihan telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dengan sedikit perubahan yaitu meletakkan kompetensi dasar dan indikator diatas tujuan pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP, yaitu:

- a. Penentuan alokasi waktu. Hal ini diperlukan untuk memastikan agar pada akhir semester, seluruh materi sudah disampaikan kepada siswa.
- b. Perumusan indikator. Hal ini dilakukan agar pembelajaran memiliki arah yang jelas sehingga kompetensi dasar dapat terpenuhi.
- c. Perumusan tujuan pembelajaran. Hal ini berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran.
- d. Pemilihan metode pembelajaran. Hal ini penting karena pemilihan metode yang tepat akan memberikan hasil yang maksimal terhadap hasil pembelajaran.
- e. Pemilihan media pembelajaran. Hal ini mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena salah satu kegiatan belajar dalam kurikulum 2013 adalah kegiatan mengamati baik berupa gambar.
- f. Menetapkan sumber belajar. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan siswa pada satu materi yang telah disusun sesuai kurikulum yang berlaku.
- g. Perumusan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan suatu strategi khusus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.
- h. Penilaian hasil belajar. Hal ini penting dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan sebagai alat evaluasi terhadap kinerja guru. Penilaian hasil belajar digunakan untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya.

Namun, dikarenakan adanya pandemi *covid-19* membuat beberapa komponen dalam RPP sedikit berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya. Jika dalam pembelajaran tatap muka seperti biasa alokasi waktu mata pelajaran PAI adalah 3x40 atau tiga jam dalam satu minggu dengan durasi 40 menit setiap satu jamnya. Akan tetapi, alokasi waktu pembelajaran PAI selama pandemi hanya 1x60 menit atau satu jam pelajaran dengan durasi waktu 60 menit.

Begitu pun dengan komponen yang lain, menyesuaikan situasi dan kondisi saat pandemi ini seperti pemilihan media dan metode atau strategi pembelajaran yang terbatas. Guru tidak bisa memilih media dan metode yang bervariasi seperti pada pembelajaran tatap muka pada umumnya. Selain itu, tujuan dan penilaian hasil belajar pun kurang maksimal dan kurang berintegritas seperti yang telah dikatakan Pak Syurur dalam wawancara.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

### a. Kegiatan Pendahuluan

Melalui Google Classroom, guru membuka pembelajaran dengan salam, do'a, mengondisikan siswa, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan appersepsi.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menugaskan semua siswa mencari, membaca, dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai implementasi pemahaman terhadap materi belajar.
- 2) Setelah siswa membaca materi tersebut, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.
- 3) Guru membagikan *link Google Form* untuk dikerjakan oleh siswa sebagai tugas mereka.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik secara mandiri maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- 2) Meminta peserta didik untuk menunjukkan perilaku pelaksanaan salat jamak qasar dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran daring berbeda dengan penilaian dalam pembelajaran tatap muka biasa. Selain itu, evaluasi sangat penting dalam pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa bisa menyerap materi pelajaran. Dari observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor yang membedakan penilaian pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka:

a. Aspek Pengetahuan

Aspek ini berfokus pada kemampuan berpikir dan kecerdasan otak siswa sehingga aspek ini juga berfokus pada penilaian pengetahuan siswa. Dalam penilaian pengetahuan di dalam pembelajaran daring, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas lebih lama daripada pembelajaran tatap muka. Penilaian tugas pelajaran dalam pembelajaran tatap muka lebih efektif karena siswa mendapat pengawasan secara langsung dari guru sehingga guru dapat menilai kemampuan siswa dan waktu yang diberikan pun terbatas dengan begitu siswa lebih bekerja dan berpikir keras dalam mengerjakan tugas tersebut. Sedangkan dalam pembelajaran daring, guru tidak dapat memantau siswa secara langsung dan siswa itu sendiri lebih memilih mengerjakan tugas melalui *searching/browsing* di *Google*.

b. Aspek Sikap

Aspek ini lebih menekankan pada perilaku yang lebih menekankan sisi emosi dan perasaan. Penilaian pada aspek sikap atau penilaian sikap berfokus bagaimana siswa beradaptasi dan mengapresiasi minat belajar. Penilaian lebih efektif dan valid dalam pembelajaran tatap muka karena guru dapat memantau secara langsung sikap siswa-siswanya. Sedangkan, dalam pembelajaran daring guru hanya memantau siswa melalui aplikasi belajar *online* dan itu membuat observasi guru terhadap sikap siswa tidak maksimal dan tidak selalu valid juga. Penilaian sikap dalam pembelajaran daring, orangtua perlu berpartisipasi/berperan dalam membangun atau meningkatkan sikap siswa karena orangtua lah yang bisa memantau siswa secara langsung.

c. Aspek Keterampilan

Aspek ini berfokus pada perilaku yang mengarah aktivitas pembelajaran yang melibatkan dan atau berhubungan dengan urusan fisik. Penilaian keterampilan tetap dapat dilakukan dalam pembelajaran daring yaitu dengan mengirim atau mengunggah video hasil praktik siswa. Jika di dalam pembelajaran tatap muka, siswa secara langsung mempraktikkan materi mata pelajaran dan dengan bimbingan guru, sedangkan dalam pembelajaran daring siswa masih dapat mempraktikkan materi tersebut tetapi tanpa ada bimbingan dari guru. Lalu, siswa mengirimkan video hasil praktiknya ke guru mata pelajaran melalui *Whatsapp* atau mengunggah di *You Tube*. Contohnya dalam tugas mata pelajaran PAI, seperti tugas membaca al-qur'an, praktik sholat atau wudhu, serta membuat kaligrafi, dan lain-lain.

#### 4. Kesimpulan Dari Evaluasi Proses Pembelajaran Daring

Seperti yang sudah peneliti sebutkan di atas mengenai kendala pembelajaran daring, Namun, di satu sisi pembelajaran daring atau *online* memiliki segi positif juga. Dilihat dari segi positifnya yaitu:

- a. Dengan adanya pembelajaran daring dapat meningkatkan ketrampilan dan penguasaan teknologi baik guru maupun siswa.
- b. Kegiatan belajar lebih efisien karena guru dapat mengirim tugas melalui *link* seperti *link Google Form* dimana otomatis sudah ada skor nilai ataupun pembenaran jawaban yang salah, dimana dapat dipelajari oleh siswa.
- c. Pembelajaran lebih praktis, dengan adanya pembelajaran daring guru dapat mengirim *link You Tube* mengenai penjelasan materi pelajaran kepada siswa.
- d. Menantang guru agar lebih kreatif dan variatif atau bahkan memunculkan ide baru dalam pembelajaran daring karena pelaksanaan pembelajaran metode daring berbeda dengan pembelajaran di kelas atau tatap muka.

Akan tetapi, walaupun ada beberapa hal baik atau positif dari pembelajaran daring, tetap saja masih banyak kendala dan hal negatif yang sering ditemukan dalam pembelajaran daring. Seperti yang sudah peneliti sebutkan di hasil penelitian di atas, bagi guru pembelajaran daring masih kurang efektif dan kurang maksimal juga. Hal yang paling sering dikeluhkan oleh guru adalah kejenuhan dalam pembelajaran daring yang terlalu lama. Para guru mengkhawatirkan jika motivasi siswa menurun akibat kejenuhan. Disisi lain, dengan adanya pembelajaran daring kegiatan pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasan metode, model, dan media pembelajaran. Guru kurang leluasa dalam memantau siswa dan siswa pun kurang leluasa dalam menggunakan media di sekitar tanpa ada bimbingan dari guru.

Adapun kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa berdasarkan dari observasi peneliti, yaitu:

- a. Lokasi rumah yang tidak terjangkau menjadikan jaringan internet lambat walaupun masih dapat mengaksesnya.
- b. Media pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan.
- c. Pembelajaran dominan belum interaktif.
- d. Anak didik sulit dipantau menjadikan ada beberapa siswa yang mengabaikan pembelajaran, serta orangtua tidak terlalu aktif dan mendukung siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- e. Pemberian maetri dan penyerapannya sangat minimalis tidak maksimal.
- f. Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, dalam penilaian pembelajaran daring guru juga mengalami kesulitan dalam menilai dan membimbing siswa. Terlebih lagi, untuk observasi penilaian sikap dimana guru tidak dapat memenatau secara langsung siswanya. Sedangkan dalam penilaian pengetahuan, siswa tidak selalu mengerjakan tugas atau latihan soal yang diberikan dengan belajar, mereka lebih memilih *searching/browsing* di internet. Disisi lain, untuk materi praktik pun sama, guru tidak dapat membimbing siswa dalam mempraktikkan materi tersebut sehingga guru pun tidak dapat membenarkan kesalahan siswa dalam mempraktikkan materi tersebut.

Dengan kata lain, pembelajaran daring kurang efektif dan terkontrol melihat lebih banyak kendala atau kekurangan yang dihadapi daripada kelebihanya. Disisi lain, tidak meratanya penggunaan dan kemampuan menggunakan teknologi menjadi salah satu dari beberapa kendala sehingga membuat pembelajaran daring kurang efektif bahkan tidak efektif.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kesugihan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud), nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* tertulis dasar hukum mengenai pembelajaran jarak jauh/ dari rumah. SMP Negeri 2 Kesugihan mengadakan *In House Training (IHT)* untuk guru agar mereka bisa menggunakan aplikasi belajar *online*. Sedangkan untuk pembelajaran daring, menggunakan aplikasi *Google Classroom, Google Form, Google Meet*, dan *Whatsapp*.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disusun oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada beberapa hal yang berbeda dari RPP daring dengan RPP tatap muka biasa, diantaranya: alokasi waktu pembelajaran, metode, media, strategi. Sehingga pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring lebih banyak perbedaannya daripada pembelajaran tatap muka seperti biasa karena itulah pembelajaran daring kurang efektif dilakukan. Evaluasi dalam pembelajaran daring juga mempengaruhi integritas penilaian.

Maka dari itu, dalam penelitian evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring di SMP Negeri 2 Kesugihan ini, kurang efektif melihat lebih banyak kendala dalam proses pembelajaran daring tersebut. Selain itu, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran daring juga kurang maksimal.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian evaluasi proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kesugihan, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan kepada:

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Peneliti menyarankan kepada guru PAI untuk;

- a. Selalu meningkatkan kreativitas dan menciptakan inovasi dalam pembelajaran daring agar mengurangi kejenuhan siswa.
- b. Lebih banyak memanfaatkan aplikasi belajar *online* yang lain untuk pembelajaran.

### **2. Orang Tua**

Ikut membantu guru dengan memantau siswa mengikuti pembelajaran daring serta mengingatkan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan *deadline* tugas.

## **C. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Pengaturan jadwal wawancara dengan guru PAI dan Kepala Sekolah yang kurang efektif karena mereka memiliki kesibukan sendiri sehingga menghambat proses wawancara.
2. Keterbatasan waktu, karena penelitian ini mengenai pembelajaran daring maka peneliti tidak bisa secara detil selalu mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut.

## Daftar Pustaka

- Al-Attas dan Naquib, M. (2020), "The Concept of Education in Islam (Muslim Youth El-Buhuth), Volume 3 (1).
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Yusuf, dkk., 2015, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish.
- Eko Putro Widiyoko, 2009, *Evaluasi Program pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariato, M. (2017). *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP (Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara*. Sekolah Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Ida Zusnani, 2012, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, Jakarta Selatan: PT. Suka Buku.
- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, dan Media Gusman (2020), "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Volume 1, Nomor 1.
- Makariem, N. (2020), *Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, Jakarta, hlm. 1
- Nurmaya, A, dkk. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Volume 6, Nomor 1.
- Pinton Setya Mustafa (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, Sekolah Sarjana, Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, Malang.

- Priyandini, D. (2011). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Islamiyah Sawangan Depok*. Sekolah Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Bandung.
- Raco, J.R, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan)*. Jakarta: PT. GRASINDO
- Shabrina, F. (2020). *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Surakarta Pada Kondisi Covid-19*. Sekolah Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Siti Khusnul Bariah (2019), “*Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*”, Jurnal Petik, Volume 5 (1).
- Stufflebeam dan Shinfield, 1985, *Systematic Evaluation*. Switzerland: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syafaruddin, 2018, *Inovasi Pendidikan; Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

## **Instrumen Wawancara Penelitian Kualitatif**

**oleh : SUWARNI**

Judul : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MASA PANDEMI PADA SMP NEGERI 2 KESUGIHAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

### **Pertanyaan untuk Kepala sekolah SMP Negeri 2 Kesugihan**

- a. Bagaimana kebijakan makro mengenai peraturan pembelajaran daring dan implikasinya di SMP Negeri 2 Kesugihan ?

**Jawab :**

Kebijakan makro tentang peraturan pembelajaran *daring* :  
SMP Negeri 2 Kesugihan mengambil kebijakan untuk menggunakan aplikasi campuran dalam pembelajaran daring, yaitu dengan menggunakan chat dalam WA grup dan dengan menggunakan *Google Classroom*. Materi pelajaran baik dalam bentuk dokument, ppt ataupun video di bagikan di WA grup dan *GCR*, sedangkan untuk tugas atau penilaian sebagian besar guru menggunakan *Google Form*.

Implikasi dari kebijakan tersebut adalah :

Semua guru terlibat secara aktif dalam pembelajaran daring tersebut dan mau untuk belajar sehingga bisa melayani kebutuhan belajar siswa, akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi terutama pada menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara *daring*.

- b. Apakah semua guru khususnya guru PAI di SMP Negeri sudah menguasai penggunaan aplikasi belajar *online*?

**Jawab :**

Secara khusus, semua guru PAI di SMP Negeri 2 Kesugihan (3 guru) sudah menguasai penggunaan aplikasi belajar *daring/online*.

Untuk kegiatan belajar *daring/online* di SMP Negeri 2 Kesugihan adalah menggunakan media WA grup, *voice note*, *Google Classroom*.

- c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, melihat kondisi belajar *daring/online* saat ini?

**Jawab :**

Kondisi belajar *daring/online* untuk saat ini cenderung mengalami penurunan jika melihat dari sisi partisipasi dan motivasi siswa terutama pada siswa kelas atas (kelas 8 dan 9). Akan tetapi hal ini sebenarnya bisa dimengerti karena adanya faktor kejenuhan yang sudah mencapai titik klimaks pada siswa setelah menjalani pembelajaran secara *daring/online* selama hampir 3 semester.

- d. Apakah sekolah menyediakan bantuan berupa kuota untuk membantu kegiatan belajar siswa?

**Jawab:**

Secara khusus, SMP Negeri 2 Kesugihan belum memberikan bantuan kuota kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran secara *daring*. Karena untuk siswa sudah mendapatkan bantuan kuota dari kemendikbud.

- e. Bagaimana sekolah mengatasi para guru dan siswa yang tidak menguasai teknologi?

**Jawab:**

Untuk kondisi di SMP Negeri 2 Kesugihan, secara piranti/sarana gawai (gadget) tidak ada kendala.

Untuk penggunaan teknologi, pelatihan pembelajaran online baru dilaksanakan untuk guru yaitu dengan mengadakan *In House Training (IHT) Pembelajaran Berbasis Website*.

- f. Sejauh ini, apa saja yang dikeluhkan bagi siswa, guru, bahkan wali murid dalam kondisi belajar *daring/online* pada saat ini?

**Jawab :**

Keluhan yang ada baik itu dari siswa, guru dan wali murid adalah cenderung sama, yaitu pandemi yang berkepanjangan menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi menurun karena efek jenuh.

\*\*\* \*\*

## **Instrumen Wawancara Penelitian Kualitatif**

**oleh : SUWARNI**

Judul : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MASA PANDEMI PADA SMP NEGERI 2 KESUGIHAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

### **Pertanyaan untuk Guru PAI (Pak syurur Riyadi, S.Pd.I) SMP Negeri 2 Kesugihan**

- a. Apa saja perencanaan yang disiapkan oleh Bapak pada proses pembelajaran daring ?

**Jawab :** Harus dapat memanfaatkan media teknologi, membuat sebuah pembelajaran online yang terencana, membuat anak didik tetap berkonsentrasi, menyampaikan nasihat kepada anak didik, dan mendorong kedua orangtua ikut aktif.

- b. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring ?

**Jawab :** *Whatsapp, Google Form, Google Meet, Google Classroom, YouTube*, beberapa aplikasi belajar online lainnya.

- c. Bagaimanakan pelaksanaan proses pembelajaran daring tersebut ?

**Jawab :** Dengan memanfaatkan dengan jaringan internet yang ada.

- d. Bagaimana cara Bapak mengevaluasi dalam pembelajaran daring ?

**Jawab :** Merumuskan tujuan yang dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang hendak di evaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan, menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan, menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan, menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi belajar.

- e. Apa saja kendala yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran daring/*online*?

**Jawab :** Lokasi rumah yang tidak terjangkau jaringan internet termasuk kuota murid yang minimalis, pembelajaran yang digunakan oleh guru dominan monoton dan membuat murid merasa jenuh.

- f. Bagaimana agar motivasi belajar siswa tetap ada, walaupun di saat pandemi seperti ini, dimana siswa harus melakukan pembelajaran jarak jauh?

**Jawab :** Memperjelas tujuan yang akan dicapai, menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, membimbing dan mendukung siswa belajar, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa.

- g. Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang kebanyakan materi harus di praktikkan. Bagaimana caranya agar praktikum tersebut tetap dilaksanakan oleh siswa?

**Jawab :** Dengan cara memberikan pembelajaran berupa video praktik, selanjutnya siswa mempraktekkan apa yang sedang dipelajari sambil di video dan lalu dikirmkan kepada guru.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP MASA PANDEMI COVID 19)**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Cilacap
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII / 2
Materi Pokok	: Islam Itu Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak Qasar
Alokasi Waktu	: 2 X pertemuan (2X 80 menit)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran dengan pendekatan scientific siswa dapat menjelaskan :

1. Pengertian shalat qasar
2. Ketentuan shalat qasar

**B. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan

Melalui Google Classroom, guru membuka pembelajaran dengan salam, do'a, mengondisikan siswa, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan appersepsi.

2. Inti

- ..Pertemuan I: Guru menugaskan semua siswa mencari materi tentang menunaikan salat jamak qasar Ketika bepergian (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.
- . Pertemuan 2: Siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar.

Arti Q.S. An Nisa: 101

“Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu mengqasar shalat, jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

**Refleksi dan Konfirmasi**

- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Meminta peserta didik untuk menunjukkan perilaku pelaksanaan salat jamak qasar dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

**Penilaian**

1. Penilaian Pengetahuan : Pilihan Ganda dengan Google Form
2. Penilaian Keterampilan : Praktik membaca Q.S An Nisa : 101
3. Penilaian Sikap : Observasi saat pembelajaran daring berlangsung

Cilacap, Januari 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Kasidin, S.Pd  
NIP. 19640716 199412 1 001

Syurur Riyadi, S.Pd.I  
NIP. -

*Lampiran 1*

**A. Penilaian Pengetahuan**

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Shalat jamak adalah mengerjakan dua shalat fardhu dalam satu.....
  - a. tempat
  - b. raka'at
  - c. waktu
  - d. Tujuan
  
2. Mengerjakan shalat zhuhur dan ashar pada waktu ashar disebut.....
  - a. jamak takdim
  - b. jamak takhir
  - c. jamak qashar
  - d. qashar
  
3. Hukum shalat qashar bagi mereka yang berada di perjalanan yang melelahkan dan jauh adalah.....
  - a. mubah
  - b. fardhu'ain
  - c. fardhu kifayah
  - d. sunnah muakkad
  
4. Mengerjakan shalat maghrib dan isya pada waktu maghrib disebut.....
  - a. jamak takdim
  - b. jamak takhir
  - c. jamak qashar
  - d. qashar
  
5. Berikut ini yang bukan syarat sah shalat jamak adalah.....
  - a. berniat melakukan shalat jamak
  - b. shalat dilakukan secara berurutan
  - c. selalu beristighfar kepada Allah
  - d. tidak diselingi ibadah yang lain
  
6. Berikut yang bukan sebab diperbolehkannya melakukan shalat jamak adalah.....
  - a. sedang dalam keadaan sakit
  - b. sedang kedatangan tamu istimewa
  - c. karena sedang dalam perjalanan jauh
  - d. karena khawatir tidak dapat kembali ke masjid
  
7. Berikut ini dua shalat yang dapat dijamak adalah.....
  - a. shubuh dan zuhur
  - b. ashar dan maghrib
  - c. isya dan shubuh
  - d. maghrib dan isya
  
8. Contoh pelaksanaan shalat jamak takhir yang benar adalah.....
  - a. shalat zhuhur dan ashar dikerjakan pada waktu zhuhur
  - b. shalat maghrib dan isya dikerjakan pada waktu isya
  - c. shalat ashar dan maghrib dikerjakan pada waktu maghrib
  - d. shalat maghrib dan isya dikerjakan pada waktu maghrib

9. Firman Allah tentang diperbolehkannya shalat qashar adalah.....

- a. Q.S.Al Baqarah [2]: 40
- b. Q.S.Ali Imran [3]: 103
- c. Q.S.An Nisa [4]: 101
- d. Q.S. Al Ma'idah [5]: 96

10. Pak Darman adalah seorang pedagang, karena sibuknya melayani pembeli ia menjamak shalatnya. Shalat jamak yang dilakukan Pak Darman hukumnya.....

- a. tidak sah
- b. sunnah
- c. mubah
- d. Haram

Kunci Jawaban:

- 1. C
- 2. B
- 3. A
- 4. A
- 5. C
- 6. B
- 7. D
- 8. B
- 9. C
- 10. A

SKOR : 1 SOAL = 10

10 SOAL X 10 =100

**Lampiran 2****Penilaian Keterampilan**

No.	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrument	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learnig)
2.	Produk	Tugas (keterampilan)	-	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learnig) dan sebagai pembelajaran (assessment as learnig)
3.	Proyek	Tugas besar	-	Saat pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (assessment of learnig)
4.	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek		Saat pembelajaran usai	Data untk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (assessment of learnig)

**Lampiran 3****Sikap Spiritual**

No.	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrument	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran (assessment for and of learnig)
2.	Penilaian diri	Skala sikap	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learnig)
3.	Penilaian antar teman	Skala sikap	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learnig)

## SILABUS

### MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Kesugihan  
 Kelas : VIII  
 Semester : 1 (Satu)

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama 2.1 menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait 3.1 memahami <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana 4.1.1 membaca <i>Q.S. Al-</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i></li> <li>• Mencermati arti <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i></li> <li>• Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad</li> <li>• Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafal yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf <i>al-Qur'an</i></li> <li>• Diskusi menyusun arti kata <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> menjadi terjemah secara utuh.</li> <li>• Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i></li> <li>• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan mad</li> <li>• Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki</li> </ul>	Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan lembar penilaian diri.</li> <li>• Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna <i>Q.S. al-Furqān/25: 63</i> dan <i>al-Isrā'/17: 27</i> serta hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p><i>Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan <i>tartil</i>.</p> <p>4.1.2 menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan lancar.</p> <p>4.1.3 menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i></p>		<p>hasil penterjemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan madyang terdapat pada Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</li> <li>• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</li> <li>• Menanggapi paparan makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</li> <li>• Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru</li> </ul>	<p>hidup sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas mencari dan mengklasifikasi hukum bacaan mad.</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik hafalan Q.S. al- Q.S. al-Furqan/ 25: 63 dan al-Isra'/ 17: 27 .</li> <li>• Praktik memaparkan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. al-Furqan/ 25: 63 dan al-Isra'/ 17: 27 .</li> <li>• Proyek/produk paparan makna Q.S. al-Furqan/ 25: 63 dan al-Isra'/ 17: 27 .</li> </ul>		<p>95).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</li> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i> . Jakarta: Departemen Agama RI.</li> </ul>
<p>1.2 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</p> <p>2.2 terbiasa mengonsumsi makanan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang perilaku perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan Q.S. an-Nahl/16: 114</li> <li>• Menyimak Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran</li> </ul>	<p>3 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait.</p> <p>3.2 memahami <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2. membaca <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> serta Hadis terkait dengan tartil.</p> <p>4.2.2 menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i> serta Hadis terkait</p> <p>4.2.3 menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra</li> <li>• Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra di dalam mushaf al-Qur'an</li> <li>• Diskusi menyusun arti kata <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>. menjadi terjemah secara utuh</li> <li>• Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i></li> <li>• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafaz yang mengandung bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra</li> <li>• Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penerjemahan.</li> <li>• Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan mim sukun yang terdapat pada <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i></li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i></li> <li>• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan radalam <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i></li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i></li> <li>• Menanggapi paparan makna <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i></li> <li>• Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru</li> </ul>	<p>Islam tentang perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan lembar penilaian diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i> serta hadis terkait tentang perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.</li> <li>• Tugas mencari dan mengklasifikasi hukum bacaan mad.</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik hafalan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>.</li> <li>• Praktik memaparkan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>.</li> <li>• Proyek/produk paparan makna <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>.</li> </ul>		<p>dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</p> <p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</li> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Terjemahnya</i> . Jakarta: Departemen Agama RI. • CD/Video Pembelajaran Interaktif
1.3 beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt. 2.3 menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.3 memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 4.3 menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	• Iman Kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan iman kepada kitab-kitab Allah</li> <li>• Membaca <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya</li> <li>• Siswa mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya</li> <li>• Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada</li> <li>• Mencari dan menelaah <i>dalil naqli</i> tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain <i>al-Qur'an</i></li> <li>• Mengumpulkan informasi dari media mengenai bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah</li> <li>• Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah</li> <li>• Menghubungkan makna <i>dalil naqli</i> tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah</li> <li>• Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah</li> <li>• Menyajikan paparan makna <i>dalil naqli</i> tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai <i>Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an</i></li> <li>• Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah</li> </ul>	Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang iman kepada kitab-kitab Allah dengan lembar penilaian diri.</li> <li>• Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang iman kepada kitab-kitab Allah dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna iman kepada kitab-kitab Allah secara lisan</li> <li>• Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna iman kepada kitab-kitab Allah</li> <li>• Tugas mencari ayat-ayat <i>al-Qur'an</i> yang berhubungan dengan iman kepada kitab Allah.</li> </ul> Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan secara berkelompok <i>dalil-dalil al-Qur'an</i> yang berhubungan dengan iman kepada kitab Allah.</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.4 beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>2.4 menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>3.4 memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>4.4 menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada Rasul Allah Swt.</p>	<p>Iman kepada Nabi dan Rasul</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul</li> <li>• Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul</li> <li>• Mencermati <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul</li> <li>• Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi</li> <li>• Menggali informasi sejarah perjuangan dan ajaran para nabi dan rasul melalui berbagai sumber</li> <li>• Secara berkelompok mendiskusikan tugas para nabi dan rasul</li> <li>• Secara berkelompok mendiskusikan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i></li> <li>• Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya</li> <li>• Merumuskan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya</li> <li>• Menyimpulkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i></li> <li>• Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya</li> <li>• Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya</li> <li>• Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i></li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku iman kepada nabi dan rasul dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku mengonsumsi iman kepada nabi dan rasul dengan lembar penilaian diri.</li> <li>• Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang iman kepada nabi dan rasul dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna iman kepada Rasul Allah secara lesan</li> <li>• Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna iman kepada Rasul Allah</li> <li>• Tugas mencari ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan iman kepada Rasul Allah.</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan secara berkelompok dalil-dalil al-Qur'an yang berhubungan dengan iman kepada Rasul Allah</li> </ul>	<p>3 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72). <ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</li> <li>• CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>
1.5 meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt. 2.5 menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. 4.5 menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</li> <li>• Membaca <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait beserta artinya</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual</li> <li>• Mendiskusikan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait</li> <li>• Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber</li> <li>• Merumuskan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait</li> <li>• Menghubungkan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta</li> </ul>	Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan lembar penilaian diri.</li> <li>• Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan</li> </ul>	2 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Hadis terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta hadis terkait</li> <li>• Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan</li> <li>• Menyusun kesimpulan</li> </ul>	<p>menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari sebab-sebab terjadinya pertengkaran`</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</li> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i> . Jakarta: Departemen Agama RI.</li> <li>• CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>
<p>1.6 meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.6 menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur dan adil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur dan adil</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur dan adil</li> <li>• Membaca <i>Q.S.al-Mā'idah/5: 8</i> dan Hadis terkait</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku jujur dan adil dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran</li> </ul>	<p>2 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.6 memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil</p> <p>4.6 menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur dan adil</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual</li> <li>• Mendiskusikan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait</li> <li>• Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber</li> <li>• Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil</li> <li>• Merumuskan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait</li> <li>• Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait</li> <li>• Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Memaparkan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait</li> <li>• Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait</li> <li>• Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan</li> <li>• Menyusun kesimpulan</li> </ul>	<p>Islam tentang perilaku jujur dan adil dengan lembar penilaian diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku jujur dan adil dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan perilaku jujur dan adil</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari kisah nyata di berbagai media tentang perilaku jujur dan adil</li> <li>• Memaparkan kisah nyata tentang perilaku jujur dan adil di depan kelas</li> </ul>		<p><i>Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</li> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<p><i>Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>
<p>1.7 menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.</p> <p>2.7 menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.7 memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.7 menyajikan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Membaca <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual</li> <li>• Mendiskusikan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait</li> <li>• Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber</li> <li>• Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Menghubungkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait</li> <li>• Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan lembar penilaian diri.</li> <li>• Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari kisah nyata di berbagai media tentang perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Memaparkan kisah nyata tentang</li> </ul>	<p>2 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan</li> <li>• Menyusun kesimpulan</li> </ul>	berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru di depan kelas		<p><i>Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</li> <li>• CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>
<p>1.8 meyakini bahwa beramal saleh dan berbuat baik sangka adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.8 memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbuat baik sangka kepada sesama</p> <p>3.8 memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbuat baik sangka kepada sesama</p> <p>4.8 menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar beramal saleh dan berbuat baik sangka kepada sesama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan gemar beramal saleh dan berbuat baik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• menyimak dan membaca penjelasan mengenai gemar beramal saleh dan berbuat baik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• membaca <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurat/ 49: 12</i> dan Hadis terkait</li> <li>• mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap gemar beramal saleh dan berbuat baik sangka kepada sesama</li> <li>• mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbuat baik sangka kepada sesama</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku beramal saleh dan berbuat baik sangka dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku beramal saleh dan berbuat baik sangka dengan lembar penilaian diri.</li> <li>• Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku beramal saleh dan berbuat baik</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbaik sangka kepada sesama		<ul style="list-style-type: none"> <li>• mendiskusikan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait</li> <li>• secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat</li> <li>• mendiskusikan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• mendiskusikan dan merumuskan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait.</li> <li>• menghubungkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait</li> <li>• merumuskan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• memaparkan rumusan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait</li> <li>• memaparkan hubungan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait</li> <li>• memaparkan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</li> <li>• memaparkan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan</li> <li>• menyusun kesimpulan</li> </ul>	<p>sangka dengan lembar penilaian antarteman.</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan perilaku beramal saleh dan berbaik sangka</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari kisah nyata di berbagai media tentang perilaku beramal saleh dan berbaik sangka</li> <li>• Memaparkan kisah nyata tentang beramal saleh dan berbaik sangka di depan kelas</li> </ul>		<p><i>didik</i>) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</li> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</li> <li>• CD/Video Pembelajaran</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.9 melaksanakan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> sebagai perintah agama.</p> <p>2.9 menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</p> <p>3.9 memahami tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</p> <p>4.9 mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Membaca dan mencermati <i>dalil naqli</i> tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya</li> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya salat sunah yang dilakukan baik secara berjamaah maupun <i>munfarid</i></li> <li>Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dari berbagai media/literatur</li> <li>Mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun <i>munfarid</i></li> <li>Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Berlatih mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> menjadi paparan yang menarik</li> <li>Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Mendemonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Menanggapi pertanyaan dalam diskusi</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dengan lembar penilaian diri.</li> <li>Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes lisan dengan untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></li> <li>Mencari dalil-dalil yang berhubungan shalat sunnah</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Proyek/produk menyusun laporan pelaksanaan shalat sunnah</li> <li>Memaparkan hasil laporan.</li> </ul>	<p>4 x 3 Jam Pelajaran</p>	<p>Interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</li> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan kesimpulan</li> </ul>			<p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</li> <li>CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>
<p>1.10 melaksanakan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> sebagai perintah agama.</p> <p>2.10 menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i>.</p> <p>3.10 memahami tata cara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i>.</p> <p>4.10 mempraktikkan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Macam-macam Sujud</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tatacara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i></li> <li>Mengamati secara langsung praktik tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i></li> <li>Mencermati, menyimak, dan membaca kembali penjelasan tentang tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i></li> <li>Mencermati dan membaca <i>dalil naqli</i> mengenai <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i></li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i></li> <li>Mengajukan pertanyaan terkait dengan tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i></li> <li>Secara berkelompok menggali informasi tentang tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> dari berbagai sumber</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang dengan tatacara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang dengan tatacara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> dengan lembar penilaian diri.</li> <li>Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang dengan tatacara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis dengan soal uraian untuk</li> </ul>	<p>2 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></li> <li>• Berlatih mempraktikkan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></li> <li>• Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i> menjadi paparan yang menarik</li> <li>• Merumuskan prosedur praktik pelaksanaan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></li> <li>• Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></li> <li>• Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi</li> <li>• Merumuskan kesimpulan</li> </ul>	<p>mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan Salat Sunah berjamaah dan munfarid</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan sujud syukur, sahwi dan tilawah.</li> </ul>		<p>(halaman 79-95).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</li> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</li> <li>• CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>
<p>1.11 menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama</p> <p>2.11 menunjukkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puasa Sunah dan Puasa Wajib</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca literatur yang menyajikan materi tentang puasa sunah dan puasa wajib</li> <li>• Mengamati gambar atau tayangan yang terkait puasa wajib dan puasa sunah melalui berbagai sumber dan media</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang puasa sunah dan puasa wajib dengan menggunakan lembar</li> </ul>	<p>3 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah</p> <p>3.11 memahami tata cara puasa wajib dan sunah</p> <p>4.11 menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan puasa wajib dan puasa sunah</li> <li>• Mencermati dan membaca dalil naqli puasa wajib dan puasa sunah</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang puasa wajib</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang puasa sunah</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah</li> <li>• Mendiskusikan <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah</li> <li>• Mendiskusikan hikmah puasa wajib dan puasa sunah</li> <li>• Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah menjadi paparan yang menarik</li> <li>• Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah</li> <li>• Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah</li> <li>• Memaparkan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah</li> <li>• Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi</li> <li>• Merumuskan kesimpulan</li> </ul>	<p>observasi (buku jurnal)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang puasa sunah dan puasa wajib dengan lembar penilaian diri.</li> <li>• Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang puasa sunah dan puasa wajib dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan puasa sunah dan puasa wajib</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek/produk</li> </ul>		<p>2017.</p> <p><i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i></p> <p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i></li> </ul> <p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<ul style="list-style-type: none"> <li>Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</li> <li>CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>
<p>1.12 meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis</p> <p>2.12 menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal</p> <p>3.12 memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis</p> <p>4.12 menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman yang halal dan haram</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>Mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan.</li> <li>Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan</li> <li>Mendiskusikan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan</li> <li>Mendiskusikan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal</li> <li>Mendiskusikan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan</li> <li>Mengolah data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan menjadi paparan yang menarik</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dengan lembar penilaian diri.</li> <li>Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Lisan</li> <li>Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>Penugasan</li> </ul> <p>Keterampilan</p>	<p>3 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</li> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan</li> <li>• Merumuskan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan</li> <li>• Memaparkan data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan</li> <li>• Memaparkan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan</li> <li>• Memaparkan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Memaparkan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek/produk</li> </ul>		<p>2017.</p> <p><i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</li> <li>• CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>
<p>1.13 meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.</p> <p>2.13 menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</li> <li>• Menyaksikan film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>• Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan lembar penilaian diri.</li> <li>• Penilaian antarteman dalam</li> </ul>	<p>2 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Bani Umayyah.</p> <p>3.13 memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.</p> <p>4.13 menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah</p>		<p>yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</li> <li>• Mendiskusikan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</li> <li>• Mengolah data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah menjadi paparan yang menarik</li> <li>• Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</li> <li>• Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</li> <li>• Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan</li> </ul>	<p>menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan lembar penilaian antarteman.</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek/produk dengan mencari biografi salah satu tokoh ulama jaman bani Umayyah</li> </ul>		<p>(Buku Peserta didik)</p> <p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</li> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<ul style="list-style-type: none"> <li>CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>
<p>1.14 meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar</p> <p>2.14 menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah</p> <p>3.14 memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah</p> <p>4.14 menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</li> <li>Menyaksikan film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</li> <li>Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</li> <li>Secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</li> <li>Mendiskusikan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah</li> <li>Mengolah data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah menjadi paparan yang menarik</li> <li>Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah</li> <li>Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</li> <li>Memaparkan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah</li> <li>Menanggapi pertanyaan dalam diskusi</li> <li>Merumuskan kesimpulan</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</li> <li>Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah dengan lembar penilaian diri.</li> <li>Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah dengan lembar penilaian antarteman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Proyek/produk dengan mencari biografi salah satu tokoh ulama jaman bani Abbasiyah</li> </ul>	<p>3 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</li> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<p><i>(Buku Guru)</i>            Jakarta:            Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</li> <li>• CD/Video Pembelajaran Interaktif</li> </ul>

Mengetahui/menyetujui:  
Kepala Sekolah

KASIDIN, S.Pd  
NIP. 19640716 199412 1 001

Kesugihan, 15 Juli 2019

Guru PAI dan BP

SUWARNI, S.Ag  
NIP. -



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon (021) 5711144

Laman [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)

SURAT EDARAN  
NOMOR 15 TAHUN 2020  
TENTANG  
PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH  
DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN *CORONA VIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur; dan
2. Bupati/Walikota,  
di seluruh Indonesia.

Dasar Hukum

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; dan
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Mei 2020



Tembusan:

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan
3. plt. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN  
SURAT EDARAN  
NOMOR 15 TAHUN 2020  
TENTANG  
PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI  
RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN  
*CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)*

BAB I

TUJUAN, PRINSIP, METODE DAN MEDIA PELAKSANAAN BELAJAR DARI  
RUMAH

A. Tujuan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 bertujuan untuk:

1. memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19;
2. melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19;
3. mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan
4. memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

B. Prinsip Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID 19)*, yaitu:

1. keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
2. kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
4. materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
5. aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
6. hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan

7. mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

C. Metode dan Media Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan:

1. pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)
2. pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

1. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, diantaranya:

a. Informasi terkait COVID-19

NO.	SUMBER INFORMASI	TAUTAN
1.	Informasi penanganan COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19	<a href="https://covid19.go.id/">https://covid19.go.id/</a>
2.	Portal informasi pendidikan Kemendikbud selama COVID-19	<a href="http://bersamahadapikoron.a.kemdikbud.go.id/">http://bersamahadapikoron.a.kemdikbud.go.id/</a>

b. Media Pembelajaran Daring

NO.	SUMBER DAN MEDIA	TAUTAN
1.	Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud.	<a href="https://belajar.kemdikbud.go.id">https://belajar.kemdikbud.go.id</a>
2.	TV edukasi Kemendikbud.	<a href="https://tve.kemdikbud.go.id/live/">https://tve.kemdikbud.go.id/live/</a>
3.	Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC. Kemendikbud.	<a href="http://rumahbelajar.id">http://rumahbelajar.id</a>
4.	Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud.	<a href="http://pusdatin.webex.com">pusdatin.webex.com.</a>
5.	LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud.	<a href="http://lms.seamolec.org">http://lms.seamolec.org</a>
6.	Aplikasi daring untuk paket A,B,C.	<a href="http://setara.kemdikbud.go.id/">http://setara.kemdikbud.go.i d/</a>
7.	Guru berbagi	<a href="http://guruberbagi.kemdikbud.go.id">http://guruberbagi.kemdikbud.go.id</a>
8.	Membaca digital	<a href="http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/">http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/</a>
9.	Video pembelajaran	<a href="http://video.kemdikbud.go.id/">http://video.kemdikbud.go.id /</a>
10.	Suara edukasi Kemendikbud	<a href="https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/">https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/</a>

NO.	SUMBER DAN MEDIA	TAUTAN
11.	Radio edukasi Kemendikbud	<a href="https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/">https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/</a>
12.	Sahabat keluarga -- Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga	<a href="https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/">https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/</a>
13.	Ruang guru PAUD Kemendikbud	<a href="http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/">http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/</a>
14.	Buku sekolah elektronik	<a href="https://bse.kemdikbud.go.id/">https://bse.kemdikbud.go.id/</a>
15.	Mobile edukasi - Bahan ajar multimedia	<a href="https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/m-edukasi/">https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/m-edukasi/</a>
16.	Modul Pendidikan Kesetaraan	<a href="https://emodul.kemdikbud.go.id/">https://emodul.kemdikbud.go.id/</a>
17.	Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK.	<a href="https://sumberbelajar.seamolec.org/">https://sumberbelajar.seamolec.org/</a>
18.	Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC.	<a href="http://mooc.seamolec.org/">http://mooc.seamolec.org/</a>
19.	Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa	<a href="http://elearning.seamolec.org/">http://elearning.seamolec.org/</a>
20.	Buku digital <i>open-access</i>	<a href="http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id/">http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id/</a>

Selain yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat juga sumber dan media pembelajaran yang dikelola oleh mitra penyedia teknologi pembelajaran yang dapat dilihat daftarnya pada laman <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/category/aplikasi-pembelajaran/>

## 2. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Luring

Pembelajaran di rumah secara luring dalam masa BDR dapat dilaksanakan melalui:

- a. televisi, contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI;
- b. radio;
- c. modul belajar mandiri dan lembar kerja;
- d. bahan ajar cetak; dan
- e. alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

## D. Aplikasi Pemantauan Kesehatan dan Risiko COVID-19.

Berikut beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk memantau kondisi COVID-19:

NO.	NAMA	DESKRIPSI	TAUTAN
1.	PeduliLindungi	Aplikasi pemantauan COVID-19. Dikelola oleh Gugus Tugas Percepatan COVID-19.	<a href="https://play.google.com/store/apps/details?id=com.telkom.tracencare&amp;hl=in">https://play.google.com/store/apps/details?id=com.telkom.tracencare&amp;hl=in</a>

NO.	NAMA	DESKRIPSI	TAUTAN
2.	Inariks Personal	aplikasi untuk mengetahui bahaya kebencanaan disekitar kita serta upaya yang dapat kita lakukan secara mandiri. Dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana	<a href="https://play.google.com/store/apps/details?id=com.inarisk.bnpb&amp;hl=in">https://play.google.com/store/apps/details?id=com.inarisk.bnpb&amp;hl=in</a>
3.	SehatPedia	Aplikasi layanan dan konsultasi kesehatan secara daring (telemedicine). Dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan	<a href="https://play.google.com/store/apps/details?id=id.sehatpedia.apps&amp;hl=in">https://play.google.com/store/apps/details?id=id.sehatpedia.apps&amp;hl=in</a>

## BAB II PANDUAN PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH

### A. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Dinas Pendidikan

Selama masa darurat COVID-19, dinas pendidikan dapat melakukan langkah-langkah pelaksanaan BDR sebagai berikut.

#### 1. Membentuk Pos Pendidikan

Dinas Pendidikan dalam masa darurat COVID-19 dapat membentuk Pos Pendidikan. Pos Pendidikan ini bertugas sebagai sekretariat penanganan darurat COVID-19 bidang pendidikan. Keanggotaan Pos Pendidikan terdiri dari unsur pemerintah, organisasi kemasyarakatan, lembaga usaha dan media. Pos pendidikan ini merupakan bagian dari Gugus Tugas COVID-19 di daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Pos Pendidikan melakukan koordinasi secara daring di daerah dengan:

- a. gugus tugas penanganan COVID-19 setempat untuk menggordinasikan penanganan COVID-19;
- b. dinas kesehatan setempat untuk menggordinasikan penanganan kesehatan termasuk ada/tidaknya peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang terpapar COVID-19 (menjadi ODP, PDP, atau terkonfirmasi positif);
- c. badan penanggulangan bencana daerah setempat: untuk menggordinasikan penyelenggaraan penanggulangan bencana;
- d. dinas sosial setempat untuk pengupayaan saluran layanan dukungan psikososial di tingkat daerah dan satuan pendidikan, memastikan keamanan situasi dan kondisi pendidik, tenaga pendidikan, dan peserta didik secara fisik dan mental, dan pemenuhan kebutuhan pendampingan psikososial bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik;
- e. dinas komunikasi dan informatika untuk menggordinasikan ketersediaan akses komunikasi dan jaringan telekomunikasi untuk pelaksanaan BDR;
- f. organisasi masyarakat, komunitas, media dan dunia usaha yang dapat membantu dalam proses penyelenggaraan pendidikan selama masa darurat bencana.

#### 2. Melakukan koordinasi secara daring dengan Kemendikbud melalui Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (Seknas SPAB), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pusat Pengembangan/Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP/BP-PAUD Dikmas) terkait pelaksanaan kebijakan BDR.

#### 3. Melakukan pendataan di daerah

Pemerintah daerah wajib melakukan pendataan pelaksanaan BDR sesuai dengan format yang disediakan Kemendikbud melalui tautan <http://data.spab.kemdikbud.go.id>. Pendataan mencakup antara lain:

- a. warga satuan pendidikan terpapar COVID-19 (ODP, PDP, terkonfirmasi positif);

- b. akses terhadap internet dan listrik;
  - c. kondisi, kesiapan dan kebutuhan belajar peserta didik selama BDR:
    - 1) jumlah dan sebaran peserta didik yang tinggal di lingkungan pengasuhan alternatif seperti panti asuhan, asrama.
    - 2) jumlah dan sebaran peserta didik yang terdampak bencana lain seperti banjir, tinggal pengungsian (hunian sementara), atau tempat tinggal yang tidak layak.
    - 3) jumlah dan sebaran peserta didik yang tidak memiliki akses sarana pembelajaran daring maupun luring.
  - d. pemetaan lembaga baik pemerintah, organisasi masyarakat, media, dunia usaha yang memiliki sumberdaya dan inisiatif untuk mendukung kegiatan BDR (siapa melakukan apa dimana dan kapan serta sumberdaya yang dimiliki masing-masing lembaga).
4. Menyusun dan menetapkan kebijakan pendidikan selama masa darurat COVID-19 di daerahnya dalam hal:
- a. program, kegiatan dan anggaran untuk melaksanakan kebijakan pendidikan selama masa darurat COVID-19;
  - b. durasi waktu pelaksanaan kebijakan BDR;
  - c. mekanisme penerimaan peserta didik baru yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19, termasuk mencegah berkumpulnya peserta didik dan orangtua secara fisik di satuan pendidikan;
  - d. mekanisme pelaksanaan ujian satuan pendidikan, kenaikan tingkat, dan kelulusan peserta didik; dan
  - e. pembukaan kembali pembelajaran di satuan pendidikan.
5. Memfasilitasi pembelajaran daring dan/atau luring
- a. memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah;
  - b. melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh;
  - c. mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR;
  - d. kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik;
  - e. kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik, melalui:
    - 1) televisi  
Penyampaian materi dapat disampaikan oleh penyiar atau guru dan tenaga pendidikan yang telah ditentukan. Dalam prosesnya perlu memperhatikan:
      - a) penyampaian materi pelajaran mudah dipahami dan inklusif dengan menggunakan berbagai media interaktif seperti videografis, infografis, demonstrasi, menggunakan alat

peraga, mempromosikan permainan dan kuis interaktif (via telepon/SMS)

- b) siarkan dan buat program tersebut dalam siaran ulang agar bisa diikuti apabila ada yang tertinggal.
- c) pelajaran harus se-interaktif mungkin, dimungkinkan bagi peserta didik untuk tampil di program.
- d) mempertimbangkan kebutuhan untuk peserta didik, khususnya penyandang disabilitas (disediakan pengantar bahasa isyarat).

2) radio

Materi dapat disampaikan oleh penyiar atau oleh guru yang telah ditentukan. Dalam penyiaran memperhatikan hal berikut ini:

- a) membagikan secara luas jadwal program dengan berbagai cara agar diketahui masyarakat dan orang tua/wali;
- b) melakukan siaran langsung secara interaktif, misalnya menggunakan kuis atau mempromosikan permainan;
- c) mendukung peserta didik untuk berinteraksi melalui telepon (jika memungkinkan);
- d) materi pembelajaran dipilih sesuai kebutuhan seperti pendidikan karakter dan kecakapan hidup, keagamaan, pola hidup sehat, pencegahan penyebaran penyakit COVID-19, dan lainnya;
- e) dalam hal pengembangan materi pembelajaran melalui radio, dinas pendidikan dapat berkoordinasi dengan pengelola:

1) Radio edukasi Kemendikbud  
<https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/>

2) Radio suaraedukasi AM 1440 Khz Kemendikbud melalui surel [suaraedukasi@kemdikbud.go.id](mailto:suaraedukasi@kemdikbud.go.id) dan laman <https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/>

6. Melakukan penyebaran informasi dan edukasi pencegahan COVID-19 melalui grup media daring, radio, pengumuman keliling, serta menginformasikan perkembangan penanganan darurat COVID-19 bidang pendidikan kepada masyarakat.
7. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan BDR oleh satuan pendidikan.
8. Melaporkan perkembangan pelaksanaan kebijakan BDR kepada Kemendikbud dan menginformasikan perkembangan BDR kepada masyarakat secara rutin.

B. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Kepala Satuan Pendidikan

Selama masa darurat COVID-19, kepala satuan pendidikan melakukan langkah-langkah pelaksanaan BDR sebagai berikut.

1. Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama BDR, diantaranya:
  - a. bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan.

- b. menentukan jadwal piket apabila diperlukan. Dalam hal dilakukan piket hendaknya berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan gugus tugas penanganan COVID-19 setempat.
2. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas.
3. Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran. Jika masa darurat COVID-19 dan kegiatan BDR diperpanjang maka perlu mengoordinir para guru untuk berkreasi dengan menggunakan bahan ajar yang terdiri dari:
  - a. instruksi dan materi pembelajaran daring dengan menggunakan media dan sumber belajar daring.
  - b. instruksi dan materi pembelajaran luring dengan menggunakan televisi, radio, buku, dan modul pembelajaran mandiri peserta didik.
  - c. intruksi untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran untuk peserta didik penyandang disabilitas.
4. Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu
  - a. memastikan guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring;
  - b. memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik; dan
  - c. memastikan adanya materi edukasi untuk orang tua/wali peserta didik terkait pencegahan COVID-19 dan menerapkan pola perilaku hidup bersih di rumah.
5. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat COVID-19.
  - a. Ketersediaan gawai/komputer/laptop untuk fasilitas pembelajaran daring.
  - b. Akses ke media pembelajaran daring dan luring.
  - c. Distribusi sarana pembelajaran luring dan alat peraga ke rumah peserta didik termasuk alat peraga pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (bagi yang tidak memiliki akses ke pembelajaran daring).
  - d. Berkoordinasi dengan dinas pendidikan, dan/atau dinas sosial, dan/atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk pengupayaan adanya layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik. Layanan psikososial dapat menggunakan berbagai saluran, diantaranya:
    - 1) layanan psikososial yang disediakan oleh Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan COVID-19 melalui pusat panggilan atau call center 119 extention 8;
    - 2) layanan psikososial oleh Himpunan Psikologi Indonesia melalui <http://bit.ly/bantuanpsikologi>;
    - 3) layanan psikososial oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa Indonesia <http://www.pdskji.org/>; dan/atau

- 4) layanan psikososial oleh pekerja sosial, hubungi dinas sosial setempat.
6. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu. Materi tentang pengasuhan dapat dilihat pada laman <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>
7. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19 di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan COVID-19 setempat dan/atau fasilitas kesehatan/rujukan penanganan COVID-19 terdekat.
8. Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah terkait:
  - a. kondisi kesehatan warga satuan pendidikan;
  - b. metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan (daring/luring/kombinasi daring dan luring);
  - c. jumlah peserta didik yang belum bisa terlayani;
  - d. kendala pelaksanaan BDR; dan
  - e. praktik baik dan capaian hasil belajar peserta didik.

### C. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Guru

Guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

#### 1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Referensi perencanaan PJJ baik secara daring maupun luring dapat dilihat pada portal Guru Berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:

- a. memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
- b. menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR, materi dapat difokuskan pada:
  - 1) literasi dan numerasi;
  - 2) pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19;
  - 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas);
  - 4) kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik;
  - 5) spiritual keagamaan; dan/atau
  - 6) penguatan karakter dan budaya.
- c. menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
- d. menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan; dan
- e. guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga

nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat COVID-19.

2. Fasilitasi pembelajaran jarak jauh daring

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya.

Proses pembelajaran daring terdiri atas:

- a. tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- b. *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan PJJ daring oleh pendidik:

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	LMS	
<p>1. Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup <i>WhatsApp</i> (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.</p> <p>2. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet;</li> <li>b. aplikasi media pembelajaran daring yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.</li> <li>3. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan.</li> <li>4. Selalu berikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar.</li> <li>2. Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS.</li> <li>3. Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS.</li> <li>4. Membuka layanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.</li> <li>2. Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.</li> <li>3. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.</li> </ol>

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	LMS	
akan digunakan; c. cara penggunaan aplikasi daring; d. Materi dan jadwal pembelajaran daring. 3. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. 4. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.	melakukan refleksi.	konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.	

3. Fasilitasi pembelajaran jarak jauh luring

Proses Pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan: (a) menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar; (b) menggunakan media televisi; dan (c) menggunakan radio.

a. langkah fasilitasi PJJ luring menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar

Waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar disepakati dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali dan sesuai dengan kondisi.

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
1. menyiapkan RPP 2. menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali 3. Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.	1. Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. 2. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta	1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian 2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
<p>4. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.</p> <p>5. Guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19.</p>	<p>didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19.</p> <p>3. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.</p>	<p>lembar pemantauan harian.</p> <p>3. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal</p> <p>4. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR.</p> <p>5. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.</p>

- b. Langkah fasilitasi pembelajaran jarak jauh luring menggunakan televisi dan radio waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal tayang/siaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik ketersediaan waktu peserta didik dan orang tua/wali.

Pra-pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio.</li> <li>menyosialisasikan jadwal pembelajaran kepada orang tua/wali dan peserta didik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru ikut menyaksikan pembelajaran Televisi/Radio</li> <li>Guru mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran</li> <li>Guru membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio (jika dibutuhkan)</li> <li>Berdoa sebelum dan sesudah belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuat kunci jawaban atas penugasan</li> <li>Mengumpulkan hasil penugasan sesuai dengan waktu yang ditentukan.</li> <li>Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan</li> </ol>

#### D. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Peserta Didik

##### 1. Pembelajaran daring oleh peserta didik

Waktu PJJ daring sepanjang hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	tatap muka virtual	LMS	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Siapkan perangkat pembelajaran daring baik gawai pintar maupun laptop, pastikan kuota internet dan baterai cukup.</li> <li>Pastikan memiliki nomor telepon guru dan masuk ke dalam grup daring yang telah dibuat, di bawah pengawasan orang tua/wali peserta didik.</li> <li>Pelajari cara kerja aplikasi dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sampaikan diri siap mengikuti pembelajaran dengan tatap muka virtual dengan menuliskan nama atau pastikan terlihat di video (jika memungkinkan).</li> <li>Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.</li> <li>Menuliskan dan menyampaikan refleksi diri atas situasi yang terjadi.</li> <li>Pahami jadwal pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.</li> <li>Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran.</li> <li>Selesaikan semua aktivitas dalam LMS sesuai dengan jadwal (penguasaan materi, tugas, penilaian).</li> <li>Berkonsultasi dengan guru, dan orang tua/wali dalam menyelesaikan aktivitas dalam LMS.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Isi lembar pemantauan pembelajaran (jika ada).</li> <li>Kumpulkan tugas hari ini (jika ada).</li> <li>Kumpulkan dokumentasi (foto) pembelajaran hari ini.</li> <li>Sampaikan ke guru atau orang tua/wali jika ada kesulitan mengakses pembelajaran daring hari ini.</li> <li>Tuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar.</li> </ol>

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	tatap muka virtual	LMS	
aturan komunikasinya. 4. Siapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar, alat tulis, catatan, dan buku pegangan. 5. Buatlah target belajar hari itu.	serta tujuan pembelajaran. 5. Ikuti instruksi dan materi pembelajaran. 6. Aktif dalam diskusi dengan guru. 7. Selesaikan tugas dari guru, ajak diskusi orang tua/wali. 8. Ambil kesimpulan pembelajaran.	5. Sampaikan progres penyelesaian aktivitas dalam LMS kepada guru dan orang tua/wali. 6. Ambil kesimpulan pembelajaran hari ini.	

2. Pembelajaran luring oleh peserta didik

- a. Pembelajaran Luring menggunakan buku, modul media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar

Waktu: Sepanjang Hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali. Pengumpulan tugas di akhir minggu, atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
1. Siapkan buku atau piranti pembelajaran yang dimiliki di rumah. 2. Peserta didik harus mengetahui metode pembelajaran yang akan dijalani secara mandiri di rumah. 3. Ajak orang tua/wali peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. 4. Peserta didik telah memiliki jadwal pembelajaran dan lembar pemantauan dari guru.	1. Berdoa sebelum kegiatan. 2. Pahami materi pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru. 3. Ajak diskusi orang tua/wali peserta didik atau orang dewasa yang ada di rumah untuk membantu proses belajar. 4. Selesaikan penugasan dari guru.	1. Tutup dengan doa. 2. Mengisi lembar pemantauan harian. 3. Kumpulkan dokumen tugas (dan foto) pembelajaran hari ini. 4. Dokumen tugas, lembar pemantauan harian disampaikan ke guru setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

- b. Pembelajaran luring dengan media televisi dan radio nasional atau daerah

Waktu belajar sesuai dengan jam tayang pembelajaran televisi dan radio. Waktu mengerjakan dan pengumpulan tugas sesuai dengan kesepakatan dengan pendidik.

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran televisi dan radio</li> <li>2. Peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya.</li> <li>3. Peserta didik mempelajari bahan bacaan yang diperoleh.</li> <li>4. Siapkan piranti pembelajaran (televisi dan radio), buku, dan alat tulis.</li> <li>5. Ajak orang tua/wali peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum kegiatan.</li> <li>2. Peserta didik menyaksikan pembelajaran televisi dan radio.</li> <li>3. Peserta didik mencatat hal-hal yang ingin ditanyakan.</li> <li>4. Jalankan pembelajaran hari ini dengan komitmen dan gembira.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutup dengan doa.</li> <li>2. Peserta didik mengerjakan penugasan.</li> <li>3. Mengisi lembar pemantauan harian.</li> <li>4. Peserta didik mengumpulkan penugasan dan lembar pemantauan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.</li> <li>5. Menuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar.</li> </ol>

E. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Orang Tua/Wali Peserta Didik

Pendampingan PJJ baik secara daring dan luring oleh orang tua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu dan sarana dan prasarana pembelajaran.

1. Pendampingan pembelajaran daring

Waktu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan guru dan peserta didik. Berikut langkah pendampingan belajar daring terhadap peserta didik.

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	tatap muka virtual	LMS	
1. Orang tua/wali peserta didik harus memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan jika ada	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua/wali peserta didik mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring</li> <li>2. Orang tua/wali mendorong peserta didik agar aktif selama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua /wali peserta didik berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar</li> <li>2. Orang tua/wali mendampingi dan memantau aktivitas</li> </ol>	1. Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	tatap muka virtual	LMS	
<p>2. Orang tua/wali mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik,</p> <p>3. Orang tua/wali menyiapkan perangkat pembelajaran daring</p> <p>4. Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring</p>	<p>proses pembelajaran</p> <p>3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi</p>	<p>anaknya dalam LMS</p> <p>3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi</p>	<p>2. Orang tua/wali peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari</p> <p>3. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring</p>

2. Pendampingan pembelajaran luring menggunakan buku dan modul media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
<p>1. Orang tua/wali berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran.</p> <p>2. Orang tua/wali mengambil bahan ajar ke satuan pendidikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan</p> <p>3. Orang tua/wali menyiapkan waktu dirumah untuk belajar secara mandiri</p> <p>4. Orang tua/wali memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman</p>	<p>1. Orang tua/wali membantu proses belajar luring sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.</p> <p>2. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.</p>	<p>1. Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian</p> <p>2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.</p> <p>3. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu</p>

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
		berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi. 4. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring

3. Pendampingan pembelajaran luring dengan media televisi/radio nasional/daerah

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua/wali mengetahui jadwal jadwal pembelajaran TV dan radio.</li> <li>2. Orang tua/wali membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya.</li> <li>3. Menyiapkan piranti pembelajaran (televisi/radio), buku dan alat tulis.</li> <li>4. Orang tua/wali mendukung proses pembelajaran.</li> <li>5. Memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran (misal: telah mandi, telah sarapan).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum kegiatan.</li> <li>2. Orang tua/wali ikut menyaksikan pembelajaran TV/Radio.</li> <li>3. Memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan gembira.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.</li> <li>2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan.</li> <li>3. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu.</li> </ol>

### BAB III

## PANDUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SAAT SATUAN PENDIDIKAN KEMBALI BEROPERASI

#### A. Prinsip

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat satuan pendidikan kembali beroperasi wajib memastikan terpenuhinya tujuan pendidikan di masa pandemi COVID-19, yaitu:

1. memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas;
2. melindungi seluruh warga satuan pendidikan; dan
3. mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan.

#### B. Tata Laksana

1. Seluruh sarana dan prasarana satuan pendidikan dibersihkan secara rutin, minimal 2 (dua) kali sehari, saat sebelum KBM dimulai dan setelah KBM selesai.
2. Pemantauan kesehatan secara rutin, termasuk setiap sebelum KBM mulai berjalan, terhadap seluruh warga satuan pendidikan (termasuk peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya termasuk pengurus kantin satuan pendidikan), terkait gejala-gejala COVID-19, antara lain:
  - a. demam tinggi di atas 38°C;
  - b. batuk;
  - c. pilek;
  - d. sesak napas;
  - e. diare; dan/atau
  - f. kehilangan indera perasa dan/ atau penciuman secara tiba-tiba.
3. Pihak satuan pendidikan perlu mengatur proses pengantaran dan penjemputan peserta didik untuk menghindari kerumunan dan penumpukan warga satuan pendidikan saat mulai dan selesai KBM.
4. Seluruh warga satuan pendidikan aktif, termasuk peserta didik, wajib aktif dalam mempromosikan protokol pencegahan penyebaran COVID-19, antara lain:
  - a. cuci tangan pakai sabun yang rutin minimal 20 detik;
  - b. hindari menyentuh wajah, terutama hidung, mata, dan mulut;
  - c. menerapkan jaga jarak sebisa mungkin, sekitar 1-2 meter; dan
  - d. melakukan etika batuk dan bersin yang benar.
5. Pihak satuan pendidikan perlu memastikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mencegah penyebaran COVID-19, antara lain memastikan ketersediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun, minimal di lokasi dimana warga satuan pendidikan masuk dan keluar dari lingkungan satuan pendidikan.
6. Pihak satuan pendidikan menempatkan materi informasi, komunikasi, dan edukasi terkait pencegahan penyebaran COVID-19 di tempat-tempat yang mudah dilihat oleh seluruh warga satuan pendidikan,

terutama peserta didik, dengan pesan-pesan yang mudah dimengerti, jelas, dan ramah peserta didik.

7. Pihak satuan pendidikan memastikan adanya mekanisme komunikasi yang mudah dan lancar dengan orang tua/wali peserta didik, termasuk mempertimbangkan adanya *hotline* atau narahubung terkait keamanan dan keselamatan di lingkungan satuan pendidikan.
8. Pihak satuan pendidikan memastikan memiliki sistem dan prosedur manajemen kedaruratan di satuan pendidikan untuk mengantisipasi bila terjadi ancaman bencana (misalnya gempa bumi, banjir, gunung meletus, tsunami, dan kebakaran) di masa COVID-19. Sistem dan prosedur ini wajib dikomunikasikan kepada seluruh warga satuan pendidikan, termasuk peserta didik dan orang tua/walinya.

